

**PERANCANGAN SISTEM AKUNTANSI PEMBELIAN TUNAI
PADA ARJA TOUR YOGYAKARTA**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ekonomi dan Komunikasi Bisnis
Universitas Mercu Buana Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi



Disusun Oleh:

Anggoro Wicaksono

NIM: 09062068

Kepada

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN KOMUNIKASI BISNIS
UNIVERSITAS MERCU BUANA YOGYAKARTA**

2013

HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI

**PERANCANGAN SISTEM AKUNTANSI PEMBELIAN TUNAI
TERKOMPUTERISASI PADA ARJA TOUR YOGYAKARTA**

Disusun oleh:

Anggoro Wicaksono

NIM. 09062068

**Skripsi ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Dan telah dinyatakan memenuhi syarat pada tanggal 2 Februari 2013**

**UNIVERSITAS
MERCU BUANA
YOGYAKARTA**

Mengetahui

Dekan



Drs. Raswan Udjang, M.Si

Dosen Pembimbing



Tutut Dewi Astuti, SE, M.Si

Dewan Penguji



1. Nugraeni, SE, M.Sc



2. Hasim As'ari, SE, MM

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Anggoro Wicaksono

NIM : 09062068

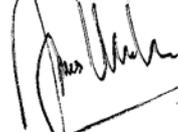
Program Studi : Akuntansi

Judul : "PERANCANGAN SISTEM AKUNTANSI PEMBELIAN
TUNAI TERKOMPUTERISASI PADA ARJA TOUR
YOGYAKARTA".

Dengan ini menyatakan bahwa hasil penulisan skripsi dan perancangan sistem yang telah saya buat ini merupakan hasil karya penulis. Sepanjang pengetahuan penulis belum menjumpai karya yang pernah diajukan untuk memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi di Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Mercu Buana Yogyakarta atau Perguruan Tinggi lainnya. Kalaupun itu ada, penulisan, perancangan, dan program pasti berbeda. Jika ternyata terbukti pernyataan ini tidak benar sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis.

Yogyakarta, 2 Februari 2013

Penulis,



Anggoro Wicaksono

NIM. 09062068

PERANCANGAN SISTEM AKUNTANSI PEMBELIAN TUNAI TERKOMPUTERISASI PADA ARJA TOUR YOGYAKARTA

(Studi Kasus Pada ARJA Tour Yogyakarta)

Oleh :

Anggoro Wicaksono

NIM. 09062068

ABSTRAK

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yaitu untuk (1) mendeskripsikan, mencatat, analisis, (2) menginterpretasikan yang sekarang ini terjadi di ARJA Tour Yogyakarta yang bertujuan untuk merumuskan sistem akuntansi pembelian tunai terkomputerisasi yang sesuai untuk perusahaan, menemukan cara dalam mempercepat pengambilan keputusan pada perusahaan.

Subyek dari penelitian ini adalah ARJA Tour Yogyakarta yang bertempat di Jl. Monjali/Nyi Condrolukito no. 161 Yogyakarta. Sedangkan obyek dari penelitian ini adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan sistem akuntansi pembelian tunai berbasis komputer yang meliputi dokumen-dokumen yang digunakan, catatan yang mendukung, dan prosedur yang membentuk sistem. Metode pengembangan sistem yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *System Development Life Cycle* (SDLC) yang terdiri dari analisis sistem dan desain sistem. Data diperoleh dengan menggunakan teknik observasi, wawancara dan analisis dokumen. Instrumen penelitian yang digunakan adalah rekaman dan *chek list*. Sedangkan metode analisis datanya menggunakan metode analisis terhadap kinerja (*performance*), informasi (*Information*), ekonomi (*economy*), pengendalian (*control*), efisiensi (*efficiency*), dan layanan (*services*).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) sistem pembelian masih manual (2) belum bisa memberikan informasi yang *real time* kepada pihak pengambil keputusan. Perancangan sistem akuntansi pembelian tunai terkomputerisasi pada ARJA Tour Yogyakarta menggunakan metode pengembangan *system development life cycle* (SDLC). Perancangan sistem pada penelitian ini dinyatakan layak sesuai dengan hasil analisis kelayakan teknik, kelayakan operasional, kelayakan ekonomi dan hukum. Sistem akuntansi pembelian berbasis komputer mempermudah dalam proses pembelian tunai.

HALAMAN MOTTO

- Sesungguhnya Allah tidak akan merubah keadaan suatu kaumnya sehingga kaum ini mengubah keadaan mereka sendiri
- Hidup tidak menghadiahkan barang sesuatupun kepada manusia tanpa bekerja keras
- Keluarlah dari dirimu dan serahkanlah semuanya pada Allah, lalu penuh hatimu dengan Allah. Patuhilah kepada perintahNya, dan larikanlah dirimu dari laranganNya, supaya nafsu badaniahmu tidak memasuki hatimu, setelah itu keluar, untuk membuang nafsu-nafsu badaniah dari hatimu, kamu harus berjuang dan jangan menyerah kepadanya dalam keadaan bagaimanapun juga dan dalam tempo kapanpun juga
- Sabar memiliki dua sisi, sisi yang satu adalah sabar, sisi yang lain adalah bersyukur kepada Allah

HALAMAN PERSEMBAHAN :

Dengan memanjatkan puji syukur kehadiran Allah SWT, Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

- ❖ Diri penulis sendiri, dengan terselesainya penulisan skripsi ini, semoga Allah SWT menambahkan ilmu dan menganugerahkan banyak manfaat kepada penulis.
- ❖ Istri tercinta yang selalu sabar mendoakan, menemani dan memberikan motivasi dalam proses penulisan skripsi ini
- ❖ Bapak dan Ibu tercinta yang selalu mendoakan dan memberikan motivasi, sampai saat ini belum mampu membalas semua kebaikan mereka.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum, Wr, Wb,

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-nya sehingga penyusunan skripsi yang berjudul “Perancangan Sistem Akuntansi Pembelian Tunai Terkomputerisasi pada ARJA Tour Yogyakarta” berjalan dengan lancar dan tanpa hambatan yang berarti. Skripsi ini adalah salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana ekonomi di Universitas Mercu Buana Yogyakarta, yang disusun berdasarkan data yang diperoleh selama penelitian di ARJA Tour Yogyakarta. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, baik dari segi materi maupun penyajiannya. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik atau saran yang membangun.

Penulisan skripsi ini dapat terwujud berkat bantuan dan uluran tangan dari berbagai pihak, maka pada kesempatan ini perkenankanlah penulis mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat:

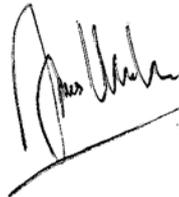
1. Dr. Alimatus Sahrah, M.Si, MM. Rektor Universitas Mercu Buana Yogyakarta.
2. Drs. Raswan Ujang, M.Si., Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Mercu Buana Yogyakarta.
3. Tutut Dewi Astuti, SE., M.Si., Ketua Jurusan Akuntansi dan Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu, tenaga serta pikiran selama penulisan skripsi berlangsung.
4. Dosen-dosen Program Studi Akuntansi, yang telah membantu dalam memecahkan masalah yang dijumpai dalam penyusunan skripsi.

5. Istri tercinta yang selalu mendoakan dan memberikan motivasi selama proses penulisan skripsi ini.
6. Bapak, Ibu serta adik yang penulis sayangi yang telah memberikan doa dan motivasinya dalam penulisan skripsi ini.
7. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang juga telah memberikan dorongan serta bantuan selama penyusunan tugas akhir ini.
8. Rekan- rekan Akuntansi di Universitas Mercu Buana Yogyakarta yang selama ini memberikan semangat dan dukungan serta sumbangan pemikiran kepada penulis.

Semoga amal baik mereka diterima dan dibalas Allah SWT, serta dicatat sebagai amalan yang baik. Akhirnya harapan peneliti mudah-mudahan apa yang terkandung di dalam penelitian ini bermanfaat bagi semua pihak.

Yogyakarta, 2 Februari 2013

Penulis,



Anggoro Wicaksono

NIM. 09062068

DAFTAR ISI

	Halaman
LEMBAR JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iii
ABSTRAK.....	iv
MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	3
C. Pembatasan Masalah	4
D. Rumusan Masalah	4
E. Tujuan Penelitian.....	5
F. Manfaat Penelitian.....	5

BAB II	KAJIAN TEORI	6
A.	Deskripsi Teori	6
1.	Sistem Akuntansi	6
2.	Sistem Akuntansi Pembelian.....	8
a.	Fungsi Yang Terkait Dengan Sistem Akuntansi Pembelian Tunai	9
b.	Dokumen Yang Digunakan	10
c.	Catatan Akuntansi Yang Digunakan	13
d.	Informasi Yang Diperlukan Manajemen	17
e.	Jaringan Yang Membentuk Sistem Pembelian Tunai....	18
f.	Flowchart Sistem Akuntansi Pembelian Tunai	25
g.	Unsur Pengendalian Intern	27
3.	Pengembangan Sistem	28
a.	Tahap Analisis Sistem	30
b.	Tahap Desain Sistem.....	37
4.	<i>Microsoft Access</i> Sebagai Pengolah <i>Database</i>	45
B.	Penelitian yang Relevan	46
C.	Kerangka Berfikir	48
BAB III	METODE PENELITIAN.....	49
A.	Desain Penelitian.....	49
B.	Tempat Dan Waktu Penelitian	49
C.	Subjek dan Objek Penelitian	49

D. Metode Pengumpulan Data	50
E. Metode Pengembangan Sistem	51
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	55
A. Gambaran Umum Perusahaan.....	55
1. Sejarah Berdirinya ARJA Tour Yogyakarta	55
2. Produk	
Perusahaan.....	56
3. Struktur Organisasi	56
B. Hasil Penelitian	59
1. Sistem Akuntansi Pembelian Tunai Yang Digunakan	59
a. Bagian-bagian yang terkait.....	59
b. Dokumen dan catatan akuntansi yang digunakan.....	60
c. Laporan yang dihasilkan.....	62
2. Analisis Sistem Akuntansi Pembelian Tunai Pada ARJA Tour	
Yogyakarta	63
a. Analisis Sistem Pembelian Tunai Pada ARJA Tour	
Yogyakarta.....	63
b. Analisis Kebutuhan Sistem.....	66
c. Analisis kelayakan sistem.....	71
d. Analisis Kelayakan hukum.....	73
3. Tahap Perancangan Sistem Akuntansi Pembelian	
Tunai Terkomputerisasi Pada ARJA Tour Yogyakarta	73

a. Desain Basis Data Sistem Akuntansi Pembelian Tunai Berbasis Komputer	73
b. Rancangan Hubungan Antar Tabel (<i>Relationship Table</i>)	79
c. Desain Model Sistem Pembelian Tunai Terkomputerisasi	81
d. Desain Antar Muka Sistem Akuntansi Pembelian Tunai Terkomputerisasi.....	86
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	92
A. Kesimpulan	92
B. Saran	94
DAFTAR PUSTAKA... ..	96

DAFTAR TABEL

Tabel		Halaman
IV. 1	Login	74
IV. 2	Barang	75
IV. 3	Pemasok	76
IV. 4	Pembelian	77
IV. 5	Penjualan	78
IV. 6	Stok	79

DAFTAR GAMBAR

Gambar		Halaman
II. 1	Surat Perubahan Order Pembelian	11
II. 2	Bukti Kas Keluar	14
II. 3	Register Bukti Kas Keluar	15
II. 4	Kartu Utang	16
II. 5	Kartu Persediaan	17
II. 6	Surat Permintaan Pembelian	19
II. 7	Surat Permintaan Pembelian	19
II. 8	Surat Permintaan Penawaran Harga	22
II. 9	Surat Perubahan Order Pembelian	23
II. 10	Bagan Alir Sistem Pembelian	25
IV. 1	Bagan Struktur Organisasi ARJA Tour	57
IV. 2	Hubungan Antar Tabel	80
IV. 3	Logout	81
IV. 4	Proses Mastering Barang dan Pemasok	82
IV. 5	Proses Pembelian	83
IV. 6	Proses Penjualan	84
IV. 7	Proses Stok	85
IV. 8	Form Utama	86
IV. 9	Form Login	87

IV. 10	Form Menu Master	87
IV. 11	Form Menu Pemasok	88
IV. 12	Form Menu Stok	89
IV. 13	Form Menu Penjualan	90
IV. 14	Form Menu Pembelian	91

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemajuan teknologi dan informasi beberapa tahun terakhir ini berkembang demikian pesat. Hal ini membawa dampak bagi dunia usaha, baik dalam skala besar maupun dalam skala kecil untuk tumbuh dan berkembang dalam menjalankan usahanya. Hal tersebut salah satunya ditandai dengan penerapan sistem serba terkomputerisasi pada perusahaan-perusahaan yang bertujuan untuk memberikan kemudahan baik bagi perusahaan itu sendiri maupun bagi pengguna informasi lain yang berharap dapat memperoleh informasi secara cepat dan tepat.

Salah satu sistem yang digunakan oleh perusahaan adalah sistem akuntansi pembelian. Sistem akuntansi pembelian digunakan dalam perusahaan untuk pengadaan barang yang diperlukan oleh perusahaan (Mulyadi, 2001). Sistem akuntansi pembelian yang baik merupakan suatu keseluruhan proses yang meliputi semua prosedur dan teknik yang digunakan dalam rangka kegiatan pengumpulan data yang selanjutnya akan diolah menjadi suatu laporan keuangan yang baik dan layak. Laporan keuangan tersebut akan menjadi bahan pengambilan keputusan manajemen dan juga sebagai alat pengawasan. Dengan adanya sistem akuntansi pembelian yang baik maka secara tidak langsung manajemen telah memiliki alat pengawasan

yang dapat membantu menjaga kegiatan operasional pembelian serta akan dengan mudah mengetahui apa yang terjadi didalam perusahaan.

ARJA Tour merupakan suatu perusahaan dagang yang bergerak dalam bidang penjualan tiket pesawat untuk penerbangan domestik di Indonesia. Dalam kegiatan operasional sehari-hari, sebagai perusahaan dagang, tentunya selalu terdapat kegiatan transaksi pembelian. Barang yang dijual oleh perusahaan disini adalah berupa tiket pesawat. Dalam pengadaannya, perusahaan selalu melakukan pembelian tiket terlebih dahulu kepada maskapai-maskapai penerbangan.

Pembuatan laporan pembelian tunai pada ARJA Tour setiap harinya menggunakan sistem penjualan manual yang memerlukan proses yang lama dan menyulitkan karyawan. Hal ini menyebabkan masih sering terjadi kesalahan-kesalahan dalam pembukuan dan pencatatan transaksi pembelian serta kas keluar-masuk. Jika kesalahan terjadi maka harus mengulang kembali laporannya sampai didapat kesesuaian.

Dengan adanya berbagai kondisi diatas, maka akan berpengaruh terhadap pendapatan yang diterima perusahaan. Untuk itu diperlukan penerapan sistem akuntansi pembelian yang baik serta sistem pengawasan yang ketat terhadap fungsi penerimaan dan pembelian dalam perusahaan.

Secara singkat masalah pembelian merupakan hal pokok dan penting yang memerlukan penanganan serius oleh perusahaan. Mengingat pentingnya hal tersebut dalam kegiatan operasional perusahaan, serta pentingnya pengendalian intern yang berhubungan dengan prosedur pembelian agar terhindar dari kesalahan, dan juga untuk menjaga aset perusahaan yang sangat berharga, maka perlu adanya pembenahan dalam sistem pembelian yang baik. Pembagian tugas dan tanggungjawab juga perlu diperbaiki sehingga pemisahan tugas dan tanggungjawab menjadi jelas, sehingga kerjasama dalam pengawasan akan menjadi lebih baik lagi.

Untuk menjaga kelancaran operasional pembelian perusahaan, serta pengawasan dalam prosedur operasional tersebut, maka diperlukan penerapan sistem akuntansi pembelian yang baik serta fungsi pengawasan dan pengendalian yang tepat. Maka dari itu penulis dalam menyusun skripsi ini tertarik untuk meneliti dengan mengambil judul: **“PERANCANGAN SISTEM AKUNTANSI PEMBELIAN TUNAI TERKOMPUTERISASI PADA PERUSAHAAN ARJA TOUR YOGYAKARTA”**.

B. Identifikasi Masalah

Melihat uraian latar belakang masalah di atas, maka masalah-masalah yang teridentifikasi adalah sebagai berikut:

1. Sistem pembelian tunai pada perusahaan masih manual.
2. Sistem pembelian tunai manual kurang memadai dan belum memenuhi kebutuhan.
3. Masih sering terjadi kesalahan-kesalahan yang terjadi didalam sistem pembelian tunai.

C. Pembatasan Masalah

Batasan dalam penelitian sangat perlu dikemukakan, hal ini bertujuan agar penelitian yang dilakukan dapat lebih fokus pada pokok permasalahan, tujuan dan manfaat penelitian. Adapun batasan masalah sebagai berikut:

1. Dalam penelitian ini hanya membahas sistem akuntansi pembelian barang dagangan pada ARJA Tour, tidak termasuk sistem akuntansi yang lain.
2. Analisis sistem yang digunakan hanya pada sistem pembelian tunai yang telah diterapkan pada perusahaan.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, permasalahan yang dibahas dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana Sistem Akuntansi Pembelian tunai yang ada pada ARJA Tour?

2. Bagaimana perancangan Sistem Akuntansi Pembelian tunai terkomputerisasi yang sesuai untuk ARJA Tour ?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui sistem pembelian tunai yang telah diterapkan pada ARJA Tour.
2. Merancang sistem pembelian tunai terkomputerisasi yang sesuai dengan ARJA Tour.

F. Manfaat Penelitian

1. Bagi perusahaan
Semoga penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan pertimbangan serta dapat diterapkan didalam perusahaan.
2. Bagi peneliti
Mendapatkan pengalaman dan kesempatan yang baik untuk menerapkan ilmu yang didapatkan dibangku kuliah
3. Bagi pihak lain
Dapat digunakan sebagai bahan referensi pada penelitian yang lain sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan pada perusahaan sejenis.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teori

Sistem yaitu suatu rangkaian prosedur yang telah merupakan suatu kebulatan untuk melaksanakan suatu fungsi (Syamsi Ibnu 1994). Dan menurut Widjajanto Nugroho (2001), “Sistem adalah sesuatu yang memiliki bagian-bagian yang saling berinteraksi untuk mencapai tujuan tertentu melalui tiga tahapan yaitu input, proses dan output.”

Romney dan Steinbart (2004) menyebutkan bahwa sistem adalah rangkaian dari dua/ lebih komponen-komponen yang saling berhubungan, yang berinteraksi untuk mencapai suatu tujuan. Sedangkan menurut Mulyadi (2001) bahwa suatu sistem pada dasarnya adalah sekelompok unsur yang erat hubungannya satu dengan lainnya, yang berfungsi bersama-sama untuk mencapai tujuan tertentu.

1. Sistem Akuntansi

Suatu sistem yang ada adalah merupakan pengolahan data keuangan untuk memudahkan pengelolaan perusahaan, hal ini ditegaskan dalam pengertian sistem akuntansi menurut Baridwan (2000).

Menurut Jogiyanto (1988), “Akuntansi merupakan bahasa dari bisnis. Setiap perusahaan menerapkannya sebagai alat komunikasi. Secara klasik akuntansi merupakan proses pencatatan (*recording*),

pengelompokkan (*classifying*), perangkuman (*summarizing*) dan pelaporan (*reporting*) dari kegiatan transaksi perusahaan. Tujuan akhir dari kegiatan akuntansi adalah penertiban laporan-laporan keuangan. Laporan-laporan keuangan tersebut adalah merupakan suatu informasi. Jadi sebenarnya akuntansi itu sendiri walaupun dilaksanakan secara manual tidak berdasarkan komputer tetap merupakan suatu sistem informasi.”

Menurut Mulyadi (2001), “Sistem akuntansi adalah organisasi formulir, catatan dan laporan yang dikoordinasi sedemikian rupa untuk menyediakan informasi keuangan yang dibutuhkan oleh manajemen guna memudahkan pengelolaan perusahaan. Unsur suatu sistem akuntansi pokok adalah formulir, catatan yang terdiri dari jurnal, buku besar dan buku pembantu, serta laporan.

”Mulyadi (2001) juga menyebutkan bahwa pengertian Formulir, Jurnal, Buku Besar, Buku Pembantu dan Laporan sebagai berikut:

a. Formulir.

Formulir merupakan dokumen yang digunakan untuk merekam terjadinya transaksi.

b. Jurnal.

Jurnal merupakan catatan akuntansi pertama yang digunakan untuk mencatat, mengklasifikasikan dan meringkas data keuangan dan data lainnya.

c. Buku Besar.

Buku besar terdiri dari rekening-rekening yang digunakan untuk meringkas data keuangan yang telah dicatat sebelumnya dalam jurnal.

d. Buku Pembantu.

Buku pembantu ini terdiri dari rekening-rekening pembantu yang merinci data keuangan yang tercantum dalam rekening tertentu dalam buku besar.

e. Laporan.

Laporan berisi informasi yang merupakan keluaran sistem akuntansi.

2. Sistem Akuntansi Pembelian

Sistem akuntansi pembelian digunakan dalam perusahaan untuk pengadaan barang yang diperlukan oleh perusahaan. Transaksi pembelian dapat digolongkan menjadi dua: pembelian lokal dan impor. Pembelian lokal adalah pembelian dari pemasok dalam negeri, sedangkan impor adalah pembelian dari pemasok luar negeri (Mulyadi, 2001).

Menurut Mertawidaja R. Ramlie (1991), "Prosedur pembelian merupakan suatu prosedur yang dirancang dengan teliti dan dengan pengendalian administrative yang memadai untuk menjamin pemilihan sumber-sumber persediaan yang paling terpercaya dan ekonomis. Tujuan pengaturan pembelian diikhtisarkan antara lain ialah: memperoleh barang-barang yang diperlukan dengan harga yang wajar dan dibeli dari

pasar yang tepat pada saat yang tepat pula.”

a. Fungsi yang terkait dengan sistem akuntansi pembelian Tunai

Mulyadi (2001) menyatakan sistem akuntansi pembelian tunai digunakan dalam sebuah perusahaan untuk mengadakan barang yang diperlukan oleh perusahaan.

Fungsi yang terkait dalam sistem pembelian tunai adalah:

- 1) Fungsi gudang: dalam sistem pembelian fungsi gudang bertanggung jawab untuk mengajukan permintaan pembelian sesuai dengan posisi persediaan yang ada digudang dan untuk menyimpan barang yang di terima oleh fungsi penerimaan.
- 2) Fungsi pembelian: fungsi pembelian bertanggung jawab untuk memperoleh informasi mengenai harga barang, menentukan pemasok yang di pilih dalam pengadaan barang dan mengeluarkan order pembelian kepada pemasok yang dipilih.
- 3) Fungsi penerimaan: didalam sistem ini, berfungsi untuk melakukan pemeriksaan terhadap jenis, mutu, dan kuantitas barang yang di terima dari pemasok guna menentukan dapat atau tidaknya barang tersebut diterima perusahaan.
- 4) Fungsi akuntansi: fungsi yang terkait dalam transaksi pembelian adalah fungsi pencatat utang dan fungsi pencatat persediaan. Dalam sistem akuntansi pembelian, fungsi pencatat utang

bertanggung jawab dalam mencatat transaksi pembelian, sedangkan sistem pencatat persediaan bertanggung jawab untuk mencatat harga pokok persediaan barang yang dibeli dari kartu persediaan.

b. Dokumen yang digunakan

Dalam sistem pembelian tunai terdapat beberapa dokumen yang digunakan, antara lain adalah:

- 1) Surat permintaan pembelian: dokumen ini adalah formulir yang diisi oleh bagian gudang atau fungsi pemakai barang untuk meminta fungsi pembelian melakukan pembelian barang dengan jenis, jumlah, dan mutu seperti yang tersebut dalam surat permintaan.
- 2) Surat permintaan penawaran harga: dokumen ini digunakan untuk meminta penawaran harga bagi barang yang pengadaannya tidak bersifat berulang kali terjadi (tidak repetitif), yang menyangkut jumlah rupiah pembelian besar.
- 3) Surat order pembelian: dokumen ini digunakan untuk memesan barang kepada pemasok yang telah dipilih.

Gambar II. 1
Surat Perubahan Order Pembelian

 PT Dirgantara Jl. Sawa CT 8/94, Yogyakarta, 55281 Telepon (0274) 86104 Fax (0274) 86104						
SURAT PERUBAHAN ORDER PEMBELIAN						
Kepada Yth.					No. Srt. Perub. Order Pembelian	Tgl.
					No. Surat Order Pembelian	Tgl.
	Kode	Kuantitas	Satuan	Keterangan	Harga per Satuan	Total Harga
Menurut order pembelian kami yang lalu:						
Diubah menjadi:						
Penjelasan:					Manajer Bagian Pembelian	

Sumber Mulyadi (2001)

Dokumen ini terdiri dari berbagai tembusan dengan fungsi sebagai berikut:

- a) Surat order pembelian merupakan lembar pertama surat order pembelian yang dikirimkan kepada pemasok sebagai order resmi yang dikeluarkan perusahaan.
- b) Tembusan pengakuan oleh pemasok adalah tembusan yang dikirimkan kepada pemasok, dimintakan tandatangan dari pemasok tersebut dan dikirimkan kembali ke perusahaan sebagai bukti telah diterima dan disetujuinya order

pembelian, serta kesanggupan pemasok memenuhi janji pengiriman barang tersebut.

- c) Tembusan bagi unit permintaan barang, tembusan ini dikirimkan kepada fungsi yang meminta pembelian bahwa barang yang diminta telah dipesan.
 - d) Arsip tanggal permintaan adalah tembusan surat order pembelian ini disimpan oleh fungsi pembelian menurut tanggal penerimaan barang yang diharapkan, sebagai dasar untuk mengadakan tindakan penyelidikan jika barang yang datang tidak datang pada tanggal yang telah ditetapkan.
 - e) Arsip pemasok adalah tembusan surat order yang disimpan oleh fungsi pembelian menurut nama pemasok, sebagai dasar untuk mencari informasi mengenai pemasok.
 - f) Tembusan fungsi penerimaan, tembusan ini dikirim ke fungsi penerimaan sebagai otorisasi untuk menerima barang yang jenis, spesifikasi, mutu, kualitas, dan pemasoknya seperti tercantum dalam dokumen tersebut.
 - g) Tembusan fungsi akuntansi, tembusan surat order ini dikirim ke fungsi akuntansi sebagai salah satu dasar untuk mencatat kewajiban yang timbul dari transaksi pembelian.
- 4) Laporan penerimaan barang: dokumen ini dibuat oleh fungsi penerimaan untuk menunjukkan bahwa barang yang diterima

dari pemasok telah memenuhi jenis, mutu, spesifikasi, dan kuantitas seperti yang tercantum dalam surat order pembelian.

- 5) Surat perubahan order pembelian: didalam surat ini diperlukan perubahan terhadap isi surat order pembelian sebelumnya yang telah diterbitkan. Perubahan tersebut dapat berupa kuantitas, jadwal penyerahan barang, spesifikasi, penggantian (*substitusi*) atau hal lain yang bersangkutan dengan perubahan desain atau bisnis.
- 6) Bukti kas keluar: dokumen ini dibuat oleh fungsi akuntansi untuk dasar pencatatan transaksi pembelian. Dokumen ini berfungsi sebagai perintah pengeluaran kas untuk pembayaran utang kepada pemasok dan sekaligus berfungsi sebagai surat pemberitahuan kepada kreditor mengenai maksud pembayaran.

c. Catatan akuntansi yang digunakan

Menurut (Mulyadi 2001) catatan akuntansi pembelian tunai yang digunakan untuk mencatat transaksi pembelian tunai adalah:

- 1) Register bukti kas keluar (*voucher register*).

Apabila dalam pencatatan utang perusahaan menggunakan *voucher payable procedure*, jurnal yang digunakan untuk mencatat transaksi pembelian tunai adalah register bukti kas keluar.

2) Jurnal pembelian

Jika dalam pencatatan utang perusahaan menggunakan *account payable procedure*, jurnal yang digunakan untuk mencatat transaksi pembelian tunai adalah jurnal pembelian.

Gambar II. 3
Register Bukti Kas Keluar

Halaman sebelah kiri

REGISTER BUKTI KAS KELUAR (VOUCHER REGISTER)										
Tgl.	Dikeluarkan untuk	No. BKK	Dibayar		BKK yang akan Dibayar	Potongan Pembelian Kredit	Pembelian Debit		Biaya Angkut Debit	
			Tgl.	No. Cek			No. Rek	Jumlah	No. Rek	Jumlah

Halaman sebelah kanan

Biaya Administrasi Debit		Biaya Pemasaran Debit		Biaya Produksi Dep. 1 Debit		Biaya Produksi Dep. 2 Debit		Lain-lain Debit		
No. Rek	Jumlah	No. Rek	Jumlah	No. Rek	Jumlah	No. Rek	Jumlah	Nama	No. Rek	Jumlah

Sumber Mulyadi (2001)

- 4) Total saldo utang dagang pada tanggal tertentu.
- 5) Saldo utang dagang kepada pemasok tertentu.
- 6) Tambahan kuantitas dan harga pokok persediaan dari pembelian.

e. Jaringan yang membentuk sistem pembelian tunai

Jaringan atau prosedur yang membentuk sistem penjualan tunai menurut Mulyadi (2001) sebagai berikut:

1) Prosedur permintaan pembelian

Dalam prosedur ini fungsi gudang mengajukan permintaan pembelian dalam formulir surat permintaan pembelian kepada fungsi pembelian. Jika barang tidak disimpan di gudang, misalnya untuk barang-barang yang langsung pakai, fungsi yang memakai barang mengajukan permintaan pembelian langsung ke fungsi pembelian menggunakan surat permintaan pembelian.

Gambar II. 6
Surat Permintaan Pembelian

				No. SPP. 4789 Tanggal : .../.../19....		
SURAT PERMINTAAN PEMBELIAN						
gunakan formulir yang berbeda untuk setiap barang yang sudara minta dari bagian :..... digunakan untuk :						
Sifat permintaan : bisa <input type="checkbox"/> segera <input type="checkbox"/> mendesak <input type="checkbox"/>						
kuantitas	Nomor part atau barang	ukuran	Penjelasan lengkap			
Kirim ke : Bebankan ke Dep : No. Rek : Tanggal diperlukan : / / 19.... Diperlukan oleh Disetujui oleh			Diisi oleh bagian pembelian			
			Pemasok	Harga per unit	Total harga	Nomor SOP
			Harga yang lalu Pemasok yang lalu ya untuk dibeli			

Sumber: Mulyadi (2001)

Gambar II. 7
Surat Permintaan Pembelian

SURAT PERMINTAAN PEMBELIAN									
Kode Barang		Keterangan			Tidak pemesanan kembali		Kuantitas yang dipesan		
tgl	No. Kontrak	No. SOP	Pemasok	Ditangan dan dipesan	Permintaan	Saldo	Kuantitas dipesan	Harga	Tanggal diperlukan

Sumber: Mulyadi (2001)

2) Prosedur permintaan penawaran harga dan pemilihan pemasok

Dalam prosedur ini, fungsi pembelian mengirimkan surat permintaan penawaran harga kepada para pemasok untuk memperoleh informasi mengenai harga barang dan berbagai syarat pembelian yang lain, untuk memungkinkan pemilihan pemasok yang akan ditunjuk sebagai pemasok barang yang diperlukan oleh perusahaan. Perusahaan seringkali menentukan jenjang wewenang dalam pemilihan pemasok sehingga sistem akuntansi pembelian tunai dibagi sebagai berikut:

- a) Sistem akuntansi pembelian barang dagangan dengan pengadaan langsung. Dalam sistem pembelian tunai ini, pemasok dipilih langsung oleh fungsi pembelian.
- b) Sistem akuntansi pembelian dengan penunjukan langsung. Dalam sistem ini, pemasok dipilih oleh fungsi pembelian dengan terlebih dahulu dilakukan pengiriman permintaan penawaran harga kepada paling sedikit tiga pemasok.
- c) Sistem akuntansi pembelian dengan lelang. Dalam sistem ini, pemilihan pemasok dilakukan oleh panitia lelang yang dibentuk, melalui lelang yang diikuti oleh pemasok dalam jumlah tertentu. Tahap pemilihan pemasok dengan lelang antara lain:

- i. Pembuatan rerangka acuan (*terms of reference*), yang berisi uraian rincian jenis, spesifikasi, dan jumlah barang yang akan dibeli melalui lelang.
- ii. Pengiriman rerangka acuan kepada para pemasok untuk kepentingan pengajuan penawaran harga.
- iii. Penjelasan kepada para pemasok mengenai rerangka acuan tersebut.
- iv. Penerimaan penawaran harga dengan dilampiri berbagai beberapa persyaratan lelang oleh para pemasok dalam amplop tertutup.
- v. Pembukaan amplop penawaran harga oleh panitia lelang didepan para pemasok.
- vi. Penetapan pemasok yang dipilih (pemenang lelang) oleh panitia lelang.

Gambar II. 8
Surat Permintaan Penawaran Harga

 PT Dirgantara Jl. Sawa CT 8/94, Yogyakarta, 55281 Telepon (0274) 86104 Fax (0274) 86104					
SURAT PERMINTAAN PENAWARAN HARGA					
Kepada Yth. _____ Kepada Yth. _____ Kepada Yth. _____				Catatan: Permintaan penawaran harga ini bukan merupakan order pembelian	
				Tgl. SPPH	Tgl. Penyerahan Barang
Silakan menawarkan kepada kami barang-barang berikut ini. Kami bersedia mempertimbangkan barang substitusi.					
Kuantitas	No. Part	Keterangan	Harga per Unit	Potongan	Harga Bersih
Kami menawarkan barang tersebut di atas dengan syarat pengiriman FOB dan syarat pembayaran dengan jangka waktu pengirimanhari setelah order pembelian kami terima.					
			Nama Perusahaan	Tanda Tangan	
Kirimkan kembali formulir ini ke Bagian Perbelian pada alamat di atas.					

Sumber Mulyadi (2001)

3) Prosedur order pembelian

Dalam prosedur ini fungsi pembelian mengirim surat order pembelian kepada pemasok yang dipilih dan memberitahukan kepada unit-unit organisasi lain dalam perusahaan (misalnya fungsi penerimaan, fungsi yang meminta barang, dan fungsi pencatat utang) mengenai order pembelian yang telah dikeluarkan oleh perusahaan.

Gambar II. 9
Surat Perubahan Order Pembelian

 PT Dirgantara Jl. Sawa CT 8/94, Yogyakarta. 55281 Telepon (0274) 86104 Fax (0274) 86104						
SURAT PERUBAHAN ORDER PEMBELIAN						
Kepada Yth.					No. Srt. Perub. Order Pembelian	Tgl.
					No. Surat Order Pembelian	Tgl.
	Kode	Kuantitas	Satuan	Keterangan	Harga per Satuan	Total Harga
Menurut order pembelian kami yang lalu:						
Diubah menjadi:						
Penjelasan:					Manajer Bagian Pembelian	

Sumber Mulyadi (2001)

4) Prosedur penerimaan barang

Dalam prosedur ini fungsi penerimaan melakukan pemeriksaan jenis, kuantitas, dan mutu barang yang diterima dari pemasok, dan kemudian membuat laporan penerimaan barang untuk menyatakan penerimaan barang dari pemasok.

5) Prosedur pencatatan utang

Dalam prosedur ini fungsi akuntansi memeriksa dokumen-dokumen yang berhubungan dengan pembelian dan

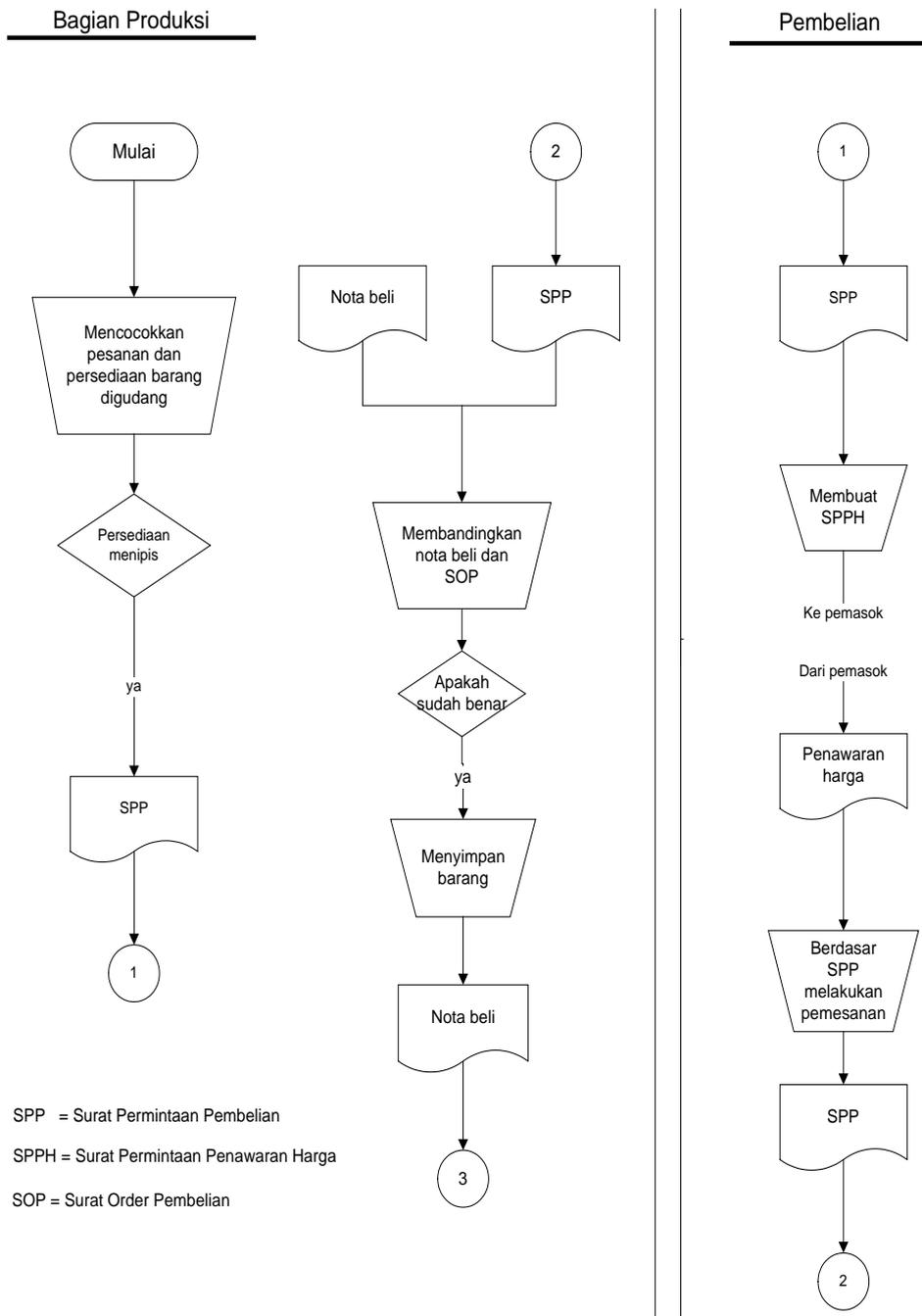
menyelenggarakan pencatatan utang atau mengarsipkan dokumen sumber sebagai catatan utang.

6) Prosedur distribusi pembelian

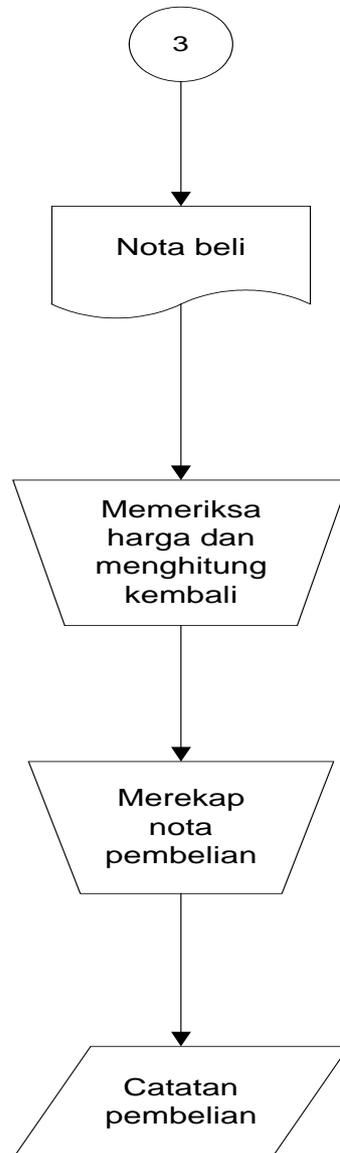
Prosedur ini meliputi distribusi rekening yang didebit dari transaksi pembelian untuk kepentingan pembukuan manajemen.

f. Flowchart sistem akuntansi pembelian tunai

Gambar II. 10
Bagan alir sistem pembelian



Kasir



Sumber Mulyadi (2001)

g. Unsur Pengendalian Intern

Pengendalian intern yang seharusnya ada dalam sistem akuntansi pembelian tunai, menurut Mulyadi (2001), dirancang untuk mencapai tujuan pokok pengendalian intern akuntansi berikut ini: menjaga kekayaan (persediaan) dan kewajiban perusahaan (utang dagang atau bukti kas keluar yang akan dibayar), menjamin ketelitian dan keandalan data akuntansi (utang dan persediaan). Untuk merancang unsur pengendalian intern akuntansi yang diterapkan dalam sistem akuntansi pembelian tunai terdiri dari organisasi, sistem otorisasi dan prosedur pencatatan, dan praktik yang sehat.

Organisasi

Dalam unsur ini, membedakan antara fungsi pembelian, penerimaan, akuntansi, dan penyimpanan barang tetapi tetap berkoordinasi, sehingga transaksi pembelian yang dilakukan oleh fungsi terkait secara terintegrasi, yang artinya tidak dapat dilakukan satu fungsi secara mutlak.

Sistem Otorisasi dan Prosedur Pencatatan

Pengelolaan dokumen sesuai dengan fungsi yang terkait dan pencatatan transaksi didasarkan pada jurnal yang didukung dengan dokumen-dokumen (surat order pembelian, faktur, laporan penerimaan barang).

Praktik yang Sehat

Setiap fungsi yang ada menjalankan dan mempertanggungjawabkan tugasnya sesuai wewenangnya, sehingga menimbulkan sikap profesionalisme yang berorientasi obyektif.

3. Pengembangan Sistem

Gordon B. Davis (1984) menyatakan bahwa sebuah sistem terdiri dari bagian-bagian yang berkaitan yang beroperasi bersama untuk mencapai suatu sasaran. Pengembangan sistem menurut Jogiyanto (2003) adalah “penyusunan suatu sistem yang baru untuk menggantikan sistem yang lama. Secara keseluruhan atau memperbarui sistem yang sudah ada.” Sistem lama perlu diganti dikarenakan beberapa hal:

1) Adanya permasalahan yang timbul di sistem yang lama.

Permasalahan yang timbul dapat berupa:

a) Ketidakberesan sistem lama

Menyebabkan sistem yang lama tidak dapat beroperasi sesuai dengan yang diharapkan.

b) Pertumbuhan organisasi

Kebutuhan informasi yang semakin luas, volume pengolahan data semakin meningkat, perubahan prinsip akuntansi yang baru menyebabkan harus disusunnya sistem yang baru, karena sistem

yang lama tidak efektif lagi dan tidak dapat memenuhi lagi semua kebutuhan informasi yang dibutuhkan manajemen.

2) Untuk meraih kesempatan-kesempatan

Dalam keadaan persaingan pasar yang ketat, kecepatan informasi atau efisiensi waktu sangat menentukan berhasil atau tidaknya strategi dan rencana-rencana yang telah disusun untuk meraih kesempatan-kesempatan dan peluang-peluang pasar, sehingga teknologi informasi perlu digunakan untuk meningkatkan penyediaan informasi agar dapat mendukung proses pengambilan keputusan yang dilakukan oleh manajemen.

3) Adanya instruksi dari pimpinan atau adanya peraturan pemerintah

Penyusunan sistem yang baru dapat juga terjadi karena adanya instruksi-instruksi dari pimpinan ataupun luar organisasi, misalnya peraturan pemerintah.

Metodologi pengembangan sistem adalah langkah-langkah yang dilalui oleh analis sistem dalam mengembangkan sistem informasi (Mulyadi, 2001). Pengembangan sistem akuntansi dilaksanakan melalui tiga tahap utama:

a. Tahap Analisis Sistem

Menurut Nugroho Widjajanto (2001) analisis sistem adalah proses untuk menguji sistem informasi yang ada berikut dengan lingkungannya dengan tujuan untuk memperoleh petunjuk mengenai berbagai kemungkinan perbaikan yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kemampuan sistem itu sendiri.

Dalam hal ini analisis sistem dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui adanya kesalahan pada sistem lama lalu memperbaiki sistem lama tersebut. Sedangkan menurut Zaki Baridwan (2006), “analisis yaitu menganalisa masalah informasi yang dihadapi oleh perusahaan dan mengetahui kekurangan-kekurangan dalam sistem yang berlaku”. Tahap analisis mengumpulkan semua informasi yang diperlukan untuk mengembangkan sistem baru. Tahap analisis sistem bertujuan untuk memahami dan mendokumentasikan kebutuhan bisnis serta persyaratan proses dari sistem yang baru. Terdapat 4 tahap dalam analisis sistem, yaitu sebagai berikut (Mulyadi, 2001):

a) Analisis Pendahuluan

Dalam analisis pendahuluan ini, analisis sistem mengumpulkan informasi untuk memperoleh gambaran secara menyeluruh mengenai perusahaan mulai dari ruang lingkup, keunggulan, dan kelemahan yang ada dalam sistem tersebut. Untuk ini

analisis sistem harus membuat *work sheet* atau *check sheet* untuk mengumpulkan informasi yang dikumpulkan dalam analisis pendahuluan tersebut.

b) Penyusunan Usulan Pelaksanaan Analisis Sistem

Pelaksanaan analisis sistem direncanakan oleh analis sistem dalam suatu dokumen tertulis yang disebut usulan pelaksanaan analisis sistem. Dokumen ini bertujuan untuk mempertemukan pikiran pemakai informasi dengan analis sistem mengenai pekerjaan pengembangan sistem akuntansi yang akan dilaksanakan oleh analis sistem untuk memenuhi kebutuhan pemakai informasi.

c) Pelaksanaan Analisis Sistem

Pelaksanaan analisis sistem didasarkan pada rencana kerja yang dituangkan dalam usulan pelaksanaan analisis sistem. Analisis laporan yang dihasilkan oleh sistem saat ini digunakan dan dipelajari untuk menentukan informasi yang diperlukan manajemen, namun tidak disediakan oleh sistem yang sekarang.

Dalam analisis sistem, informasi yang diperlukan untuk pengembangan sistem akuntansi adalah (1) sistem akuntansi yang sekarang digunakan, (2) sumber intern yang lain, (3)

sumber-sumber dari luar. Analisis ini bertujuan untuk mempelajari sistem yang telah ada dan mendokumentasikannya. Metode yang digunakan untuk menganalisis sistem adalah sebagai berikut:

i. Analisis PIECES

Analisis ini dilakukan terhadap kinerja, informasi, ekonomi, keamanan aplikasi, efisiensi, dan pelayanan pelanggan yang digunakan untuk mendapatkan masalah utama (Hanif 2007).

ii. Analisis Kebutuhan Sistem

Tujuan dari tahap analisis sistem adalah memahami kebutuhan dari sistem suatu perusahaan dan mengembangkan sebuah sistem yang mewartakan kebutuhan tersebut atau memutuskan bahwa sebenarnya pengembangan sistem baru tidak dibutuhkan. Untuk mempermudah analisis sistem dalam menentukan keseluruhan kebutuhan secara lengkap, maka analisis kebutuhan sistem dibagi menjadi dua, yaitu (Hanif 2007):

a) **Kebutuhan Fungsional**

Kebutuhan fungsional adalah jenis kebutuhan yang berisi proses-proses apa saja yang nantinya dilakukan oleh sistem, selain itu berisi tentang informasi-informasi yang harus ada dan dihasilkan oleh sistem.

b) **Kebutuhan Non-fungsional**

Kebutuhan non-fungsional adalah tipe kebutuhan yang berisi properti perilaku yang dimiliki oleh sistem, meliputi: operasional, kinerja, keamanan, dan informasi.

iii. **Analisis Kelayakan Sistem**

Tidak semua kebutuhan sistem yang didefinisikan pada tahap analisis kebutuhan sistem layak untuk dikembangkan pada suatu sistem. Oleh sebab itu, harus ada mekanisme untuk menjustifikasi apakah kebutuhan sistem yang dibutuhkan layak untuk dilanjutkan menjadi sistem atau tidak, inilah yang sering disebut sebagai analisis kelayakan.

Untuk memastikan kebutuhan tersebut dilanjutkan menjadi proyek perancangan, maka harus dilakukan evaluasi kelayakan dari berbagai segi, diantaranya (Hanif 2007):

a) Kelayakan Teknis

Kelayakan teknis menyoroti kebutuhan sistem yang telah disusun dari aspek teknologi yang akan digunakan. Secara teknis, sistem dikatakan layak apabila teknologi yang dikehendaki untuk pengembangan mudah didapat, murah, dan tingkat pemakainannya mudah.

b) Kelayakan Operasional

Untuk disebut layak secara operasional, kebutuhan sistem harus benar-benar bisa menyelesaikan masalah yang ada pada perusahaan. Aspek yang menyangkut kelayakan operasional, yaitu apabila usulan kebutuhan sistem harus benar-benar bias menyelesaikan masalah yang ada di sisi pemesan sistem informasi. Disamping itu, informasi yang dihasilkan oleh sistem harus merupakan informasi

yang benar-benar di butuhkan oleh pengguna tepat pada saat pengguna menginginkannya.

c) Kelayakan Ekonomi

Pengembangan sistem baru pada perusahaan dengan investasi yang relatif besar perlu dibuat analisis biaya dan manfaat untuk mengetahui apakah investasi tersebut layak dilakukan atau tidak. Investasi yang dikeluarkan untuk mengembangkan sistem tersebut merupakan sumber daya untuk mendapatkan manfaat di waktu yang akan datang. Jika manfaat yang diperoleh lebih kecil dibandingkan sumber daya yang dikeluarkan, maka sistem tersebut tidak layak untuk dikembangkan. Oleh karena itu, perlu diadakan penghitungan nilai ekonomisnya.

d) Kelayakan Hukum

Kelayakan hukum menyoroti tentang penggunaan komponen sistem apakah memenuhi aturan dan undang-undang yang berlaku.

d) Penyusunan Laporan Hasil Analisis Sistem

Hasil akhir proses analisis sistem disajikan dalam suatu laporan yang disebut laporan hasil analisis sistem. Laporan ini merupakan dokumen tertulis dibuat oleh analis sistem untuk diserahkan kepada pemakai informasi. Laporan ini berisi temuan-temuan yang diperoleh analis sistem dalam analisis sistem. Isi laporan hasil analisis sistem meliputi:

- i. Pernyataan kembali alasan yang mendasari dan luas analisis sistem yang dilaksanakan.
- ii. Daftar masalah besar yang ditemukan.
- iii. Suatu pernyataan persyaratan informasi yang diperlukan oleh pemakai informasi.
- iv. Suatu pernyataan tentang asumsi penting yang dibuat oleh analis sistem selama melaksanakan analisis sistem.
- v. Suatu proyeksi sumber daya yang diperlukan beserta biaya yang dibutuhkan dalam perancangan sistem akuntansi yang baru, atau perubahan sistem yang sekarang digunakan oleh perusahaan.
- vi. Rekomendasi yang bersangkutan dengan sistem yang diusulkan atau persyaratan-persyaratan yang harus dipenuhi oleh sistem yang diusulkan tersebut.

b. Tahap Desain Sistem

Dalam Jogiyanto H.M (2005) “Desain sistem dapat diidentifikasi sebagai penggambaran, perencanaan dan pembuatan sketsa atau pengaturan dari beberapa elemen yang terpisahkan kedalam satu kesatuan yang utuh dan berfungsi”. Desain sistem merupakan suatu penggabungan dari beberapa elemen mulai dari penggambaran, perencanaan, dan pengaturan. Sedangkan menurut Mulyadi (2001), “Desain sistem adalah proses penterjemahan kebutuhan pemakai informasi ke dalam alternatif rancangan sistem informasi yang diajukan kepada pemakai informasi untuk dipertimbangkan.” Desain sistem dilakukan dengan menterjemahkan saran-saran yang dihasilkan dari analisis sistem ke bentuk yang dapat diimplementasikan.

Menurut Nugroho Widjajanto (2001), desain sistem dapat dilakukan secara konseptual yang bertujuan untuk menentukan berbagai alternatif pemenuhan kebutuhan pengguna sistem. Tahap ini disebut tahap desain pendahuluan. Pada tahap ini, jika alternatif telah ditentukan, maka dibuat suatu spesifikasi yang harus dipenuhi oleh sistem agar kebutuhan pengguna sistem dapat dipenuhi. Tahap selanjutnya adalah menyusun desain fisik. Pada tahap ini, kebutuhan-kebutuhan pengguna sistem yang tertuang

dalam desain konseptual harus diterjemahkan ke dalam rumusan terinci yang akan digunakan untuk menyusun dan menguji program komputer. Disini dilakukan desain input dan output dokumen, penentuan berbagai program komputer, pembuatan desain berbagai file, perancangan berbagai prosedur, serta desain pengendalian intern yang baru.

a) *Process Modelling* (Permodelan Proses)

Merupakan cara formal untuk menggambarkan bagaimana bisnis beroperasi. Mengilustrasikan aktivitas-aktivitas yang dilakukan dan bagaimana data berpindah di antara aktivitas-aktivitas tersebut. Adapun cara pemodelan proses menggunakan *Data Flow Diagram* (DFD) atau *flowchart*.

Untuk membaca suatu DFD yang terlebih dahulu dipahami ada elemen-elemen yang menyusun suatu DFD. Element yang menyusun DFD antara lain adalah:

- i. Proses: yaitu aktivitas atau fungsi yang dilakukan untuk alasan bisnis yang spesifik, biasa berupa manual ataupun terkomputerisasi.

- ii. Data Flow: yaitu satu data tunggal atau kumpulan logis suatu data, selalu diawali atau berakhir pada suatu proses.
- iii. Data Store: yaitu kumpulan data yang disimpan dengan cara tertentu. Data yang mengalir disimpan dalam data store. Aliran data di-*update* atau ditambahkan dalam data store.
- iv. External entity: yaitu orang, organisasi, atau sistem yang berada diluar sistem tetapi berinteraksi dengan sistem.

b) *Data Modelling* (Permodelan Data)

Merupakan cara formal untuk menggambarkan data yang digunakan dan diciptakan dalam suatu sistem bisnis. Model ini menunjukkan orang, tempat, atau benda di mana data diambil dan hubungan antar data tersebut. Permodelan data dibedakan menjadi dua, yaitu model data logis (*logical data model*) dan model data fisik (*physical data model*).

- i. Model data logis menunjukkan pengaturan data tanpa mengindikasikan bagaimana data tersebut disimpan, dibuat, dan dimanipulasi. Seperti yang tergambar dalam *flowchart*.

ii. Model data fisik menunjukkan bagaimana data akan disimpan sebenarnya dalam file. Model data ini terdiri dari desain basis data, desain *input* dan desain *output* yang akan dipakai dalam sistem pembelian tunai.

c) *Interface Desain* (Desain Antarmuka)

Desain antarmuka merupakan tampilan di mana pengguna berinteraksi dengan sistem. Melalui desain antarmuka dapat terlihat bagaimana pengguna akan memasukkan data, melakukan pemilihan menu, maupun mendapatkan *output* hasil pemrosesan sistem yang dikembangkan. Dalam perancangan sistem akuntansi pembelian tunai, akan dibuat desain yang disesuaikan dengan kebutuhan perusahaan.

i. Desain basis data

Basis data (*database*) merupakan suatu kumpulan dari data yang saling berhubungan satu dengan yang lainnya, tersimpan diperangkat keras komputer dan digunakan perangkat lunak untuk memanipulasikanya (jogiyanto, 2000). Sedangkan Nugroho Widjajanto (2001) menyatakan basis data (*database*) adalah kumpulan file yang terstruktur dan terintegrasi sedemikian rupa sehingga proses data dan pencarian

data file dapat dilakukan dengan mudah, karena akan berhubungan dalam penyediaan informasi bagi para pengguna.

Desain database akan terdiri dari beberapa tabel yang akan digunakan sebagai sumber penyimpanan data. Beberapa tabel tersebut adalah:

a) Tabel pembelian

Tabel Pembelian adalah tabel yang digunakan untuk menyimpan data dari transaksi pembelian atau nota pembelian barang ke pemasok.

b) Tabel Pemasok

Tabel Pemasok adalah tabel yang digunakan untuk menyimpan data pemasok.

c) Tabel Karyawan

Tabel Karyawan adalah tabel yang digunakan untuk menyimpan data (identitas) karyawan.

d) Tabel Barang.

Tabel barang adalah tabel yang digunakan untuk mengecek jumlah pemesanan barang agar jumlah barang tidak menumpuk.

ii. *Desain Input*

Pada desain input, desainnya dalam bentuk form-form untuk proses transaksi atau masukan data. Form-form tersebut diantaranya adalah:

a) *Form Pembelian*

Form Pembelian adalah *form* yang digunakan untuk meng-*input*, mengedit atau meng-*update* data pembelian.

b) *Form Pemasok*

Form Pelanggan adalah *form* yang digunakan untuk meng-*input*, mengedit atau meng-*update* data pemasok.

c) *Form Karyawan*

Form Karyawan adalah *form* yang digunakan untuk meng-*input*, mengedit atau meng-*update* data karyawan.

d) *Form Barang*

Form barang adalah *form* yang digunakan untuk meng-*input*, mengedit atau meng-*update* data barang.

e) *Form Laporan*

Form Laporan adalah *form* yang digunakan sebagai *interface* untuk melihat laporan

f) *Form Login*

Form login digunakan untuk menjaga keamanan data dan memberikan hak akses.

iii. *Desain Output*

Desain output berupa *report* atau laporan-laporan yang dihasilkan dalam transaksi pembelian. Laporan-laporan tersebut diantaranya adalah:

a) *Laporan Pembelian*

Laporan Pembelian adalah laporan yang digunakan untuk menampilkan data pembelian apa saja yang terjadi.

b) *Laporan Karyawan*

Laporan Karyawan adalah laporan yang digunakan untuk menampilkan data karyawan yang telah diformat sesuai kebutuhan ARJA Tour Yogyakarta.

c) *Laporan Data Pemasok*

Laporan Data Pemasok digunakan untuk melihat data pemasok.

d) Laporan Barang

Laporan barang digunakan untuk melihat jumlah persediaan barang.

Pada perkembangannya, proses-proses standar dituangkan dalam satu metode yang dikenal dengan *System Development Life Cycle* (SDLC) yang merupakan metodologi umum dalam pengembangan sistem yang menandai kemajuan usaha analisis dan desain. Ada beberapa tahap dalam metode SDLC, beberapa tahap tersebut adalah:

- a) Identifikasi dan seleksi adalah langkah pertama dalam SDLC yang dibutuhkan oleh sistem adalah: identifikasi, analisis, prioritas, dan susun ulang.
- b) Tahap kedua adalah inisiasi dan perancangan proyek, dalam tahapan ini proyek sistem informasi yang potensial dijelaskan dan argumentasi untuk melanjutkan proyek dikemukakan.
- c) Tahapan analisis, tahapan ini adalah tahapan dimana sistem yang sedang berjalan dipelajari dan sistem pengganti diusulkan. Dalam tahapan ini dideskripsikan sistem yang sedang berjalan, masalah, dan kesempatan didefinisikan.

4. *Microsoft Access Sebagai Pengolah Database*

Microsoft Access dikeluarkan pada akhir tahun 1992 sebagai salah satu program atau *software* yang dapat didesain dan memodifikasikan tabel data yang dapat dihubungkan *software* yang dapat menampilkan dengan baik seperti *Visual Basic 6.0*. selain itu *Microsoft Access* juga dapat digunakan untuk menampilkan hubungan antar tabel dengan tabel penghubung (*relationship*), sehingga pada saat menjalankan data *field* yang tidak terdapat dalam satu tabel dapat dihubungkan pada *field* yang sama melalui kunci primer field tersebut.

Microsoft access merupakan sistem pengolahan *database*. *Access* memungkinkan kita untuk mengumpulkan, menyimpan dan mengatur informasi seperti halnya membuat laporan yang mengarah kepada kesimpulan akhir. *Microsoft Access* merupakan program *under windows* yang masih satu keluarga dengan *Microsoft Office*. Program ini digunakan untuk memproses data yang berhubungan dengan *database*.

Menurut Russel (1996). "*Microsoft Access* merupakan sistem manajemen basis data relasional berbasis *windows* (RDBMS) yang dapat digunakan untuk membuat dan memodifikasi tabel, formulir entri data, laporan dan *query database* (disesuaikan dengan kebutuhan untuk mendapatkan informasi dari satu tabel atau lebih)."

Dengan menggunakan *Microsoft Access*, dapat digunakan untuk mengolah berbagai jenis data dengan pengoperasian yang mudah. Banyak kemudahan yang akan diperoleh dengan bekerja dengan *Microsoft Access*, diantaranya dapat melakukan proses pengaturan data, pembuatan tabel data serta pembuatan laporan kegiatan.

B. Penelitian Yang Relevan

Beberapa penelitian sebelumnya mengenai sistem akuntansi pembelian yang sebelumnya pernah dilakukan:

1. Penelitian yang berjudul “Analisis dan Perancangan Sistem Akuntansi Pembelian pada Wahyu Indah Sejahtera di Bantul” oleh Dimas Wahyu Briliyanto (2009). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sistem akuntansi pembelian pada Wahyu Indah Sejahtera dan membuat perancangan sistem akuntansi pembelian pada Wahyu Indah Sejahtera di Bantul. Metode yang digunakan untuk analisis data adalah metode eksploratif deskriptif yang bermaksud untuk mendeskripsikan permasalahan yang ada dalam perusahaan tentang sistem akuntansi pembelian dan menggunakan metode pengembangan yang bermaksud untuk mengembangkan proses untuk hasil produksi. Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah salah satu objek yang diteliti yaitu sistem akuntansi pembelian yang merancang fungsi-fungsi

yang terkait, jaringan prosedur yang membentuk sistem, serta perancangan flowchart. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah terletak pada jenis perusahaannya. Perusahaan disini merupakan campuran antara perusahaan dagang dan jasa sedangkan perusahaan yang menjadi objek penelitian merupakan murni perusahaan dagang.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Mitra Utami (2010) yang berjudul “Perancangan Sistem Akuntansi Penjualan dan Pembelian Tunai Berbasis Komputer pada Garasell Butik Lukis Yaogyakarta” pada penelitian ini menggunakan metode pengembangan SDLC yang terdiri dari analisis sistem, desain sistem, implementasi sistem. Program yang digunakan dalam penelitian ini adalah Visual Basic 6.0 baik dalam pembuatan aplikasi *interface* maupun *database*, dan pada penelitian sekarang juga menggunakan metode pendekatan yang serupa dalam melakukan pengembangan sistem. Perbedaan penelitian yang sekarang terdapat pada teori sistem pembelian yang lebih memadai seperti catatan akuntansi yang digunakan serta informasi yang dibutuhkan manajemen yang tidak terdapat pada penelitian terdahulu.

C. Kerangka Berfikir

Penelitian ini merupakan kajian tentang Sistem Akuntansi Pembelian Tunai pada ARJA Tour Yogyakarta. Dimana peneliti akan mencoba mengetahui seberapa jauhkah penerapan Sistem Akuntansi Pembelian Tunai pada ARJA Tour pada bagian pembelian.

Setelah hasil analisis pada ARJA Tour Yogyakarta diketahui maka analisis sistem akan melakukan perancangan sistem akuntansi pembelian Tunai. Tanpa adanya sistem akuntansi pembelian yang baik akan mengakibatkan kerugian bagi perusahaan, karena aktifitas pembelian kurang diorganisir dengan baik.

Perancangan sistem akuntansi pembelian Tunai yang akan dibuat meliputi fungsi-fungsi yang terkait, memuat jaringan prosedur yang membentuk sistem, penggunaan catatan dan bukti transaksi yang memadai, tanggungjawab setiap fungsi atau bagian yang terkait serta adanya aspek pengendalian intern dalam setiap prosedurnya.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan tujuan untuk mendeskripsikan, mencatat, analisis, dan menginterpretasikan yang sekarang ini terjadi di ARJA Tour Yogyakarta.

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengangkat masalah nyata yang dihadapi oleh ARJA Tour Yogyakarta dan kemudian menemukan pemecahan permasalahan tersebut serta selanjutnya memberikan rekomendasi atau alternatif perbaikan. Masalah yang diangkat pada ARJA Tour Yogyakarta adalah sistem akuntansi pembelian Tunai.

B. Tempat Dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan pada ARJA Tour Yogyakarta yang bertempat di jalan Monjali no. 161, Sleman, Yogyakarta. Waktu penelitian dilaksanakan mulai bulan Maret 2012 untuk pengambilan data dan bulan April 2012 sampai dengan Mei 2012 untuk analisis data dan perancangan sistem.

C. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian adalah ARJA Tour Yogyakarta yang bertempat di jalan Monjali no. 161 Sleman, Yogyakarta. Objek penelitian adalah segala

sesuatu yang berkaitan dengan sistem akuntansi pembelian tunai barang dagangan pada ARJA Tour Yogyakarta yang meliputi dokumen-dokumen yang digunakan, catatan yang mendukung, prosedur yang membentuk sistem dan fungsi yang terkait.

D. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Metode observasi, yaitu dengan melakukan pengamatan secara langsung di lapangan dan mengamati secara langsung bagaimana proses dari sistem terdahulu berjalan didalam perusahaan tersebut, dalam hal ini yaitu sistem akuntansi pembelian barang dagangan pada ARJA Tour Yogyakarta.

2. Wawancara

Metode wawancara, yaitu suatu teknik yang singkat untuk mendapatkan data yang digunakan untuk mengetahui kelengkapan dari prosedur dan proses kerja serta kendala-kendala yang dihadapi dalam sistem pembelian barang dagangan. Metode ini dilakukan dengan wawancara kepada manajer yang bertanggung jawab pada sistem pembelian barang dagangan pada ARJA Tour Yogyakarta.

3. Dokumentasi

Metode ini digunakan untuk pengumpulan data-data yang mengenai informasi yang berhubungan dengan fokus penelitian atau data pendukung. Metode ini dilakukan dengan mempelajari dokumen-dokumen yang menggambarkan sistem sedang berjalan. Dokumen yang diamati berupa laporan manual dan formulir-formulir yang digunakan pada ARJA Tour Yogyakarta.

E. Metode Pengembangan Sistem

Metodologi pengembangan sistem yang digunakan yaitu melalui 3 tahap utama:

1. Tahap analisis sistem

Analisis sistem dapat didefinisikan sebagai penguraian dari suatu sistem informasi yang utuh kedalam bagian-bagian komponennya dengan maksud untuk mengidentifikasi dan mengevaluasi permasalahan-permasalahan, kesempatan, hambatan dan kebutuhan-kebutuhan sehingga dapat diusulkan langkah-langkah yang perlu dilakukan.

2. Tahap Desain Sistem

Pada tahap ini desain yang digunakan dalam mendesain perancangan sistem akuntansi pembelian tunai terkomputerisasi adalah:

a. Permodelan Data

Data yang akan digunakan sebagai database dalam sistem ini adalah:

1) Tabel pembelian

Tabel Pembelian adalah tabel yang digunakan untuk menyimpan data dari transaksi pembelian atau nota pembelian barang ke pemasok.

2) Tabel Pemasok

Tabel Pemasok adalah tabel yang digunakan untuk menyimpan data pemasok.

3) Tabel Penjualan

Tabel Penjualan adalah tabel yang digunakan untuk menyimpan data dari transaksi penjualan.

4) Tabel Barang.

Tabel barang adalah tabel yang digunakan untuk mengecek jumlah pemesanan barang.

b. Permodelan Proses

Pada tahap ini penulis akan melakukan pemodelan proses ini untuk memudahkan dalam pembuatan aplikasinya, dalam hal ini penggunaan aplikasi. Penulis akan menggambarkannya menggunakan *flowchart* proses-proses utama.

Pada tahap ini juga, penulis akan mendesain database, input, dan output dari aplikasi sistem ini. Adapun untuk database-database yang akan dibuat adalah sebagai berikut:

- 1) Tabel Pembelian, sebagai *database* pembelian
- 2) Tabel Pemasok, sebagai *database* pemasok
- 3) Tabel Penjualan, sebagai *database* penjualan
- 4) Tabel Barang, sebagai *database* jumlah barang

Output dari sistem ini berupa laporan-laporan yang akan disajikan sebagai berikut:

- 1) Laporan Pembelian
- 2) Laporan Penjualan
- 3) Laporan Data Pemasok
- 4) Laporan Jumlah Barang

3. Perancangan Sistem

Dalam perancangan sistem ini penulis akan merancang form untuk menginput data sebagai berikut:

- a. *Form* Pembelian, untuk meng-*input* dan mengedit data pembelian.
- b. *Form* Pemasok, untuk meng-*input* dan mengedit data pemasok.
- c. *Form* Penjualan, untuk meng-*input* dan mengedit data penjualan
- d. *Form* Barang, untuk meng-*input* dan mengedit pemesanan barang

e. *Form* Laporan, sebagai *interface* laporan penerimaan

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Perusahaan

1. Sejarah Berdirinya ARJA Tour Yogyakarta

ARJA Tour Yogyakarta merupakan perusahaan dagang yang bergerak dalam penjualan tiket pesawat. Perusahaan ini berdiri pada tanggal 5 April 2000 di Jakarta. Pada waktu pertama kali berdiri, perusahaan juga bergerak dalam pelayanan jasa haji dan umroh. Pada saat itu perkembangan perusahaan berjalan pesat dengan meningkatnya jumlah pelanggan yang memanfaatkan jasa pelayanan yang diberikan ARJA Tour.

Pada tanggal 28 September 2005, ARJA Tour merelokasi usahanya dengan berpindah dari Jakarta ke Yogyakarta. Hal ini dilakukan karena pemilik perusahaan juga berpindah tempat tinggal dari Jakarta ke Yogyakarta. Dan sejak itu pula maka ARJA Tour resmi berpindah lokasi ke Yogyakarta tepatnya di Jalan Monjali no. 161 Sleman, Yogyakarta. Para karyawan pun semuanya baru dan dengan manajemen perusahaan yang baru pula. Saat ini, jumlah karyawan di ARJA Tour semuanya

berjumlah 4 orang. Selain itu, dengan mulai berlokasi di Yogyakarta inipun pelayanan haji dan umroh ditiadakan.

Setelah kira-kira berjalan satu tahun di Yogyakarta, ARJA Tour mencoba menambah pelayanan baru yaitu berupa paket tour dan voucher hotel. Dimulai dari sebuah pandangan bahwa tingkat kedatangan wisatawan ke Yogyakarta yang semakin tinggi, maka pemilik perusahaan berusaha mengambil peluang tersebut. Namun dalam perkembangan kedepannya, ternyata paket tour tidak bias berjalan dengan lancar. Banyak kendala yang terjadi dan pemilik pun memutuskan untuk menghentikan layanan jasa tour nya. Untuk layanan voucher hotel sampai dengan saat ini bisa berjalan dengan lancar bersama dengan jasa penjualan tiket pesawat.

2. Produk Perusahaan

Produk dari perusahaan ARJA Tour Yogyakarta merupakan sebuah pelayanan jasa penjualan tiket pesawat serta voucher hotel. Dari bermacam-macam jenis maskapai yang ada di Indonesia serta berbagai hotel yang sebagian besar ada di Yogyakarta.

3. Struktur Organisasi

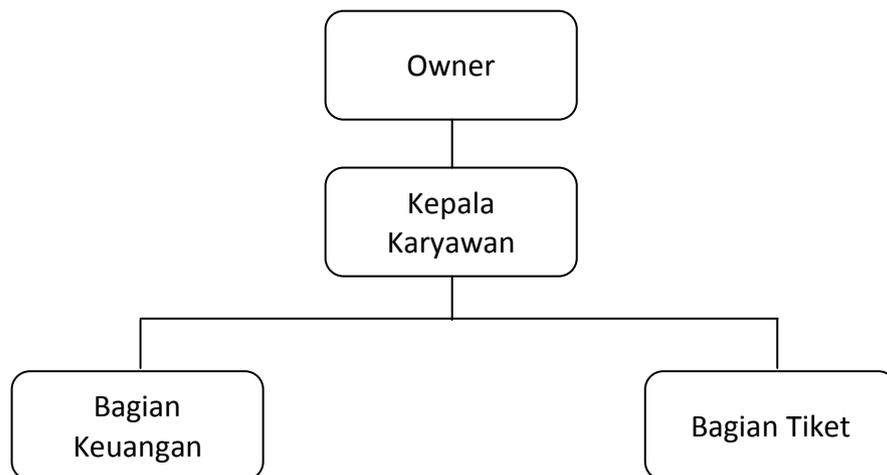
Struktur organisasi merupakan salah satu faktor penentu sukses tidaknya suatu organisasi. Adanya organisasi yang baik memudahkan usaha dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan. Struktur organisasi

ini mencerminkan hubungan antar karyawan, tugas, wewenang serta tanggung jawab terhadap perusahaan.

Struktur perusahaan ARJA Tour Yogyakarta masih sangat sederhana. Pemilik tidak terlibat langsung dengan operasional perusahaan. Manajemen perusahaan dipegang oleh seorang karyawan yang ditunjuk oleh pemilik sebagai pengatur operasional perusahaan.

Adapun struktur organisasi di ARJA Tour Yogyakarta dapat dilihat dalam bagan sebagai berikut:

Gambar IV. 1
Bagan struktur organisasi ARJA Tour



Sumber: data diolah, 2012

Adapun tugas dan tanggung jawab dari masing-masing bagian pada struktur organisasi ARJA Tour adalah:

a. Owner atau pemilik

Owner pada perusahaan disini bertanggungjawab sebatas hanya mengarahkan dan memberikan wewenang tugas manajemen pada para karyawannya. Pemilik tidak turun langsung ikut dalam manajemen perusahaan. Pemilik akan menerima laporan berkala mengenai jalannya manajemen perusahaan.

b. Kepala karyawan

Kepala karyawan merupakan karyawan yang ditunjuk pemilik untuk menangani masalah manajemen perusahaan. Tanggungjawab operasional manajemen keseluruhan berada ditangan Kepala karyawan. Semua hal yang berkaitan dengan keinginan pemilik pada perusahaan didelegasikan melalui kepala karyawan kepada para karyawan yang lain.

c. Bagian Keuangan

Bagian keuangan disini bertanggungjawab pada semua hal yang berkaitan dengan keuangan perusahaan termasuk dalam hal pembukuan dan pencatatan akuntansi perusahaan.

d. Bagian tiket

Bagian tiket bertanggungjawab khusus pada pelayanan penjualan tiket dan voucher hotel kepada pelanggan/pembeli. Jadi karyawan disini hanya sebatas pada masalah penjualan dan hubungan langsung dengan pelanggan.

B. Hasil Penelitian

1. Sistem Akuntansi Pembelian Tunai yang Digunakan

Sistem pembelian pada ARJA Tour dilakukan dengan cara tunai dan kredit. Sistem pembelian yang dilakukannya masih sangat sederhana dan terkesan tidak sesuai dengan sistem pembelian yang baik. Pembelian secara tunai oleh perusahaan dilakukan dengan sistem transfer melalui bank yang ditunjuk oleh pihak sub agen yang disini berperan sebagai utama tiket. Untuk pembelian secara kredit maka perusahaan juga melakukannya dengan cara transfer ke rekening sub agen/supplier. Pembelian secara kredit tersebut khusus hanya untuk jasa penjualan voucher hotel.

a. Bagian-bagian yang terkait

Bagian-bagian yang terkait dalam sistem akuntansi pembelian pada perusahaan ARJA Tour adalah sebagai berikut:

1) Bagian penjualan

Bagian penjualan merupakan bagian yang pertama kali mengetahui serta mengajukan permintaan pembelian. Bagian penjualan menerima permintaan tiket atau voucher hotel dari para pelanggan/pembeli. Untuk permintaan tiket, jika stok saldo tiket masih cukup untuk memenuhi permintaan maka bagian tiket akan langsung melayani penjualan. Sedangkan apabila stok saldo tiket tidak mencukupi maka karyawan bagian tiket akan

mengajukan permintaan pembelian tiket kepada kepala karyawan. Sedangkan untuk voucher hotel maka bagian penjualan akan langsung melakukan pembelian secara kredit kepada sub agen. Bagian penjualan juga bertugas mengeluarkan nota penjualan dan nota pembelian atas voucher hotel.

2) Bagian Keuangan

Bagian keuangan bertanggungjawab dalam pengelolaan keuangan perusahaan. Semua hal yang berkaitan dengan keluar masuknya uang menjadi tanggungjawab bagian keuangan. Selain itu bagian keuangan juga bertugas melakukan pencatatan-pencatatan transaksi yang terjadi.

3) Bagian Pembelian

Bagian pembelian bertanggungjawab memperoleh informasi mengenai harga barang, menentukan pemasok yang dipilih dalam pengadaan barang dan mengeluarkan order pembelian kepada pemasok yang dipilih.

b. Dokuman dan catatan akuntansi yang digunakan

Dalam kegiatan pembelian tiket, ARJA Tour menggunakan beberapa dokumen ataupun catatan akuntansi sebagai berikut:

1) Bukti pembelian

Bukti pembelian digunakan sebagai catatan atas transaksi pembelian yang terjadi. Setelah perusahaan menerima barang dagangan dari pemasok maka perusahaan akan menerima nota pembelian dari supplier sebagai bukti atas transaksi pembelian yang terjadi. Untuk bukti pembelian tiket disini berupa bukti transkrip transaksi setoran ke rekening sub agen atas pembelian yang terjadi, sedangkan untuk voucher hotel adalah berupa nota pembelian.

2) Slip setoran bank

Slip setoran merupakan slip biasa yang pada umumnya digunakan untuk melakukan setoran tunai ke bank. Slip tersebut biasanya disediakan pihak bank masing-masing. Dengan slip tersebut perusahaan melakukan setoran tunai dalam rangka pembelian tiket kepada sub agen.

3) Tanda terima atau kuitansi

Tanda terima digunakan apabila terjadi transaksi yang belum selesai atau terjadi penyerahan barang dagangan atau sejumlah uang sebagai uang muka penjualan barang dagangan kepada pembeli. Tanda terima biasanya dipakai juga apabila terjadi serah terima barang yang berhubungan dengan barang dagangan.

4) Surat kontrak supplier

Surat ini merupakan dokumen yang digunakan sebagai bukti adanya suatu kontrak perjanjian kemitraan jual-beli dengan sub agen/supplier dalam rangka pembelian tiket maupun voucher hotel. Dalam dokumen tersebut tertera berbagai hal yang berkaitan dengan ketentuan-ketentuan yang berlaku selama perjanjian jual-beli tersebut berlangsung.

5) *Printout* bukti setoran tunai

Printout bukti setoran tunai disini adalah bukti atas setoran sejumlah uang kepada nomor rekening bank pihak *supplier*.

Catatan akuntansi yang digunakan dalam kegiatan pembelian barang dagangan ARJA Tour Yogyakarta terdiri dari 2 jenis, yaitu berupa satu jurnal kas yang mencatat keseluruhan arus kas masuk dan keluar yang terjadi di perusahaan dan kartu utang yang mencatat transaksi pembelian secara kredit yang dilakukan perusahaan kepada pemasok.

c. Laporan yang dihasilkan

1) Daftar utang

Daftar ini berisi semua utang perusahaan kepada pemasok untuk pembelian barang dagangan secara kredit.

2) Laporan kas harian

Laporan ini berisi laporan penerimaan dan pengeluaran kas perusahaan termasuk didalamnya pengeluaran kas untuk pelunasan utang perusahaan kepada pemasok.

2. Analisis Sistem Akuntansi Pembelian Tunai pada ARJA Tour Yogyakarta

a. Analisis sistem pembelian tunai pada ARJA Tour Yogyakarta

Analisis sistem merupakan fase yang mempunyai tujuan untuk mengidentifikasi masalah pada sistem lama yang diterapkan di ARJA Tour Yogyakarta. Oleh karena itu digunakan analisis terhadap PIECES. Analisis tersebut dibagi menjadi:

1) Performance (kinerja)

Dalam sistem manual besar kemungkinan terjadi kesalahan penulisan dokumen dikarenakan semua bukti dan dokumen-dokumen yang dihasilkan disimpan dalam bentuk arsip secara tertulis. Hal tersebut berakibat perhitungan laporan keuangan dan pengecekan memerlukan waktu lama.

Dalam sistem terkomputerisasi yang akan dibuat, semua proses baik membuat dan menyimpan dokumen diproses dengan bantuan komputer. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan

kecepatan dan ketepatan dalam melakukan pembelian tunai, karena dalam sistem ini setiap transaksi penjualan akan langsung berhubungan dengan laporan *stock* persediaan.

2) *Information* (informasi)

Dalam sistem manual laporan pencatatan tidak direkap dengan baik, sehingga kesalahan pencatatan masih sering terjadi. Informasi persediaan yang dihasilkanpun terkadang kurang tepat dan cepat sehingga proses informasi pembelian memerlukan waktu yang lama.

Dalam sistem terkomputerisasi yang akan dibuat, diharapkan dapat mempermudah dalam mengakses informasi yang sesuai tanpa membutuhkan waktu yang lama. Semua dokumen disimpan dalam bentuk *file (softfile)* dalam komputer, sehingga pencariannya mudah dan cepat.

3) *Economy* (ekonomi)

Setiap pencatatan kegiatan akuntansi secara manual disamping membutuhkan waktu yang lama juga mengakibatkan terlambatnya informasi yang dibutuhkan. Hal ini mengakibatkan proses penjualan perusahaanpun akan kurang maksimal yang tentunya akan sangat berpengaruh terhadap keuntungan yang diraih perusahaan. Selain itu penulisan berkas secara manual menggunakan kertas yang nantinya akan disimpan selain

memakan biaya yang banyak juga memakan ruang yang besar untuk penyimpanannya.

Dalam sistem terkomputerisasi yang akan dibuat, diharapkan dapat memaksimalkan proses penjualan perusahaan serta mengurangi pengeluaran perusahaan karena sistem ini memberikan pilihan untuk mencetak ataupun tidak dokumen yang disimpan. Dokumen yang disimpan juga tidak memakan tempat karena di simpan di dalam *harddisk*.

4) *Control* (keamanan)

Dokumen yang ditulis di kertas dan disimpan secara manual kurang terjamin keamanan dan keawetannya. Kemungkinan data hilang dan tidak adanya *back-up* membuat dokumen penting tersebut rawan.

Dalam sistem terkomputerisasi yang akan dibuat, diharapkan dapat menjamin keamanan dokumen. Karena dokumen yang berbentuk *file* disimpan dalam *harddisk* dan dilindungi dengan *password*.

5) Efisiensi

Dalam sistem manual setiap proses pembelian harus melakukan pengecekan manual jumlah persediaan sehingga mengakibatkan kurang efisien. Selain itu proses pembelianpun

terkadang terlambat karena lamanya waktu yang dibutuhkan dalam mengakses informasi ketersediaan stok barang dagangan. Dalam sistem terkomputerisasi yang akan dibuat, diharapkan dapat mempercepat pengaksesan informasi yang dibutuhkan untuk proses pembelian.

6) *Services* (pelayanan)

Lamanya penghitungan jumlah persediaan akan mempengaruhi waktu pemesanan barang terhadap pemasok dan kemungkinan barang dagangan habis.

Dalam sistem terkomputerisasi yang akan dibuat, diharapkan dapat mempercepat proses pembelian barang guna menghindari keterlambatan pemesanan dan kehabisan persediaan.

b. Analisis kebutuhan sistem

Setelah melakukan analisis terhadap *PIECES*, maka selanjutnya akan dilakukan analisis terhadap kebutuhan perusahaan tentang sistem yang diperlukan. Ada dua jenis analisis kebutuhannya itu analisis kebutuhan fungsional dan analisis kebutuhan nonfungsional. Kebutuhan fungsional adalah jenis kebutuhan yang berisi proses-proses apa saja yang akan dilakukan oleh sistem. Kebutuhan

nonfungsional adalah jenis kebutuhan yang berisi properti apa saja yang diperlukan untuk mengoperasikan sistem tersebut.

1) Kebutuhan Fungsional

(a) Sistem harus dapat memasukkan data mengenai barang dagang perusahaan

- i. Pengguna bisa memasukkan data berbagai jenis barang dagang berdasarkan kode, nama, satuan, harga, grup.
- ii. Pengguna dapat menambahkan daftar barang dagang baru.
- iii. Pengguna dapat menyimpan daftar barang dagang baru.
- iv. Pengguna dapat mengubah daftar barang yang telah disimpan sebelumnya, baik kode, nama, satuan, harga dan grupnya.
- v. Pengguna dapat menghapus daftar barang yang telah disimpan sebelumnya.

(b) Sistem dapat memasukkan data mengenai pemasok perusahaan

- i. Pengguna bisa memasukkan data pemasok berdasarkan kode, nama, alamat, kota, telepon, dan kontak.
- ii. Pengguna dapat menambahkan daftar pemasok baru.
- iii. Pengguna dapat menyimpan daftar pemasok baru.

- iv. Pengguna dapat mengubah daftar pemasok yang telah disimpan sebelumnya, baik kode, nama, alamat, kota, telepon, dan kontakannya.
 - v. Pengguna dapat menghapus daftar pemasok yang telah disimpan sebelumnya.
- (c) Sistem harus dapat melakukan transaksi pembelian
- i. Pengguna dapat mencatat transaksi pembelian barang dagang berdasar nomor nota, kode barang, dan nama pemasok.
 - ii. Pengguna dapat menyimpan data transaksi pembelian barang dagang.
 - iii. Pengguna dapat melakukan perhitungan besarnya transaksi secara otomatis.
- (d) Sistem harus dapat melakukan transaksi penjualan
- i. Pengguna dapat mencatat transaksi penjualan barang dagang berdasar nomor nota, kode barang, dan nama pemasok.
 - ii. Pengguna dapat menyimpan data transaksi penjualan barang dagang.
 - iii. Pengguna dapat melakukan perhitungan besarnya transaksi secara otomatis.

- (e) Sistem harus dapat melakukan pengolahan data stok barang
 - i. Sistem harus dapat melakukan penghitungan secara otomatis.
 - ii. Sistem dapat menyajikan stok persediaan barang dagang.
 - iii. Sistem dapat menyajikan kondisi barang dagang terkini, baik secara keseluruhan maupun per grup.
- (f) Sistem harus dapat menyajikan laporan yang bersifat *real time*
 - i. Sistem dapat menyajikan laporan persediaan secara keseluruhan.
 - ii. Sistem dapat menyajikan laporan sesuai dengan yang diinginkan oleh pengguna, seperti laporan barang, laporan barang per grup, laporan pembelian, laporan pembelian per pemasok, laporan pembelian per tanggal, laporan pembelian detail atau per nota beli, laporan penjualan, laporan penjualan per tanggal, laporan penjualan detail atau per nota.

2) Kebutuhan non fungsional

(a) Operasional

- i. Sistem operasi Microsoft Windows XP Home (minimal)

- ii. Software Microsoft Visual Basic 6.0 (minimal)
- iii. Software Microsoft Access 2003 (minimal)
- iv. CPU Intel Pentium IV (minimal)
- v. RAM 1 GB (minimal)
- vi. Hardisk 80 GB (minimal)
- vii. Monitor, optical mouse, keyboard, dan printer

(b) Brainware

Dalam sistem ini brainware adalah pengguna sistem, yaitu operator.

(c) Keamanan

Sistem ini menggunakan login ID Karyawan dan password yang spesifik, dimaksudkan untuk menjaga keamanan file.

(d) Informasi

- i. Tampilan sistem error, tampilan bila terjadi ketidaksesuaian ID karyawan dan password.
- ii. Tampilan penambahan karyawan, tampilan bila akan menambahkan ID karyawan baru.
- iii. Tampilan perubahan karyawan, tampilan saat merubah nama ID karyawan atau password pengguna. Tampilan penghapusan karyawan, tampilan bila akan menghapus ID karyawan yang sudah tidak dipakai.

iv. Tampilan pemberitahuan, tampilan tentang pemberitahuan data yang dimasukkan operator.

c. Analisis kelayakan sistem

- 1) Kelayakan Teknik, dinilai layak karena :
 - (a) Teknologi yang diterapkan mudah dan memadai untuk didapatkan.
 - (b) Sistem lama dapat berintegrasi ke sistem baru.
 - (c) Sistem lama dapat di konversikan ke sistem baru.
 - (d) Pengguna dapat mengoperasikan dan menguasai teknologi sistem yang baru.
- 2) Kelayakan Operasional, dinilai layak karena :
 - (a) Sistem yang baru dapat mempercepat pengelola mendapat informasi yang tepat untuk mengambil keputusan.
 - (b) Sistem yang baru mudah dan cepat untuk dipelajari dan dioperasikan oleh pengguna. Pengguna hanya perlu membiasakan dengan pengoperasian sistem yang baru.
 - (c) Sistem yang baru tidak mempengaruhi struktur organisasi kepengurusan.
 - (d) Sistem yang baru menghasilkan laporan yang lebih ringkas dan rapi.

3) Kelayakan Ekonomi

Setiap pengembangan sistem memerlukan biaya investasi yang digunakan untuk mengkonversi perubahan sistem yang lama dengan sistem yang baru. Pengimplementasian sistem penjualan tunai terkomputerisasi yang diterapkan pada ARJA Tour Yogyakarta juga memerlukan biaya. Berikut rincian perkiraan biaya dalam rangka pengembangan sistem baru:

Perhitungan Biaya Pengembangan Sistem

(a) Biaya pembelian 1 unit PC (brosur) Rp 3.035.000,00

(b) Biaya pembelian 1 unit printer (brosur) Rp. 440.000,00 +

Total Hardware Rp 3.475.000,00

(c) *Software Windows 7 Home Basic* (brosur) Rp. 684.000,00

(d) *Software Office 2007* (brosur) Rp 741.000,00

(e) *Kepersky anti virus 3 karyawan* (brosur) Rp. 240.000,00 +

Total Software Rp 1.665.050,00 +

Total Hardware dan Software Rp 5.140.000,00

(f) Biaya Pemasangan komponen kelistrikan: (Survei pasar)

• Jasa teknisi Rp 50.000,00

• Rol kabel 3 m Rp 15.000,00

• Klep kabel (1 bungkus) Rp 3.000,00 +

Total biaya pemasangan	<u>Rp 68.000,00</u> +
Total Biaya Pengembangan Sistem	Rp 5.208.000,00

d. Analisis kelayakan hukum

Dilihat dari sisi kelayakan hukum, sistem persediaan barang dagang berbasis komputer ini layak dilaksanakan karena telah menggunakan *software* legal yang telah diproduksi secara massal. Software tersebut antara lain *Microsoft Windows XP Home Basic* dan *Microsoft Office Professional 2007*.

3. Tahap Perancangan Sistem Akuntansi Pembelian Tunai Terkomputerisasi Pada ARJA Tour Yogyakarta

a. Desain basis data sistem akuntansi pembelian tunai berbasis komputer

Aplikasi sistem akuntansi pembelian tunai terkomputerisasi ini menggunakan program *Microsoft Acces 2003* sebagai basis data. Rancangan basis data yang digunakan pada aplikasi ini terdiri dari enam basis data yang mempunyai fungsi masing-masing. Adapun tabel-tabel basis data yang digunakan sebagai berikut:

1) Tabel Login

Tabel login adalah tabel tempat menyimpan semua data yang berhubungan dengan pengguna sistem akuntansi pembelian tunai pada ARJA Tour Yogyakarta.

Tabel IV. 1
Login

Field	Tipe Data	Ukuran Field
<i>Username (primary key)</i>	<i>text</i>	25
<i>pass</i>	<i>text</i>	15
Nama pemilik	<i>text</i>	30
status	<i>text</i>	15

Sumber: data diolah, 2012

2) Tabel Barang

Tabel barang merupakan tempat menyimpan semua data tentang barang-barang yang dijual di ARJA Tour Yogyakarta. Berikut adalah bentuk tabel barang beserta atribut-atributnya:

Tabel IV. 2
Barang

Field	Tipe Data	Ukuran Field
Maskapai (<i>primary key</i>)	<i>text</i>	20
saldo	<i>number</i>	<i>Long integer</i>
id_supplier	<i>text</i>	5

Sumber: data diolah, 2012

3) Tabel Pemasok

Tabel pemasok adalah tempat menyimpan data-data semua pemasok atau supplier barang yang terdaftar pada ARJA Tour Yogyakarta. Berikut adalah bentuk tabel pemasok beserta atribu-atributnya:

Tabel IV. 3
Pemasok

Field	Type Data	Ukuran Field
id_supplier (<i>primary key</i>)	<i>text</i>	5
nama	<i>text</i>	50
no telp	<i>text</i>	15
alamat	<i>text</i>	255

Sumber: data diolah, 2012

4) Tabel Pembelian

Tabel pembelian adalah tabel tempat menyimpan data barang dari transaksi pembelian atau nota pembelian barang. Tabel ini berfungsi untuk menyimpan data barang apa saja yang dibeli dari suatu nota transaksi pembelian kepada supplier atau pemasok. Berikut ini adalah bentuk tabel pembelian beserta atribut-atributnya:

Tabel IV. 4
Pembelian

Field	Tipe Data	Ukuran Field
Nota beli (<i>primary key</i>)	<i>text</i>	6
maskapai	<i>text</i>	20
tanggal	<i>Date/ time</i>	<i>Short date</i>
jumlah	<i>number</i>	<i>Long integer</i>

Sumber: data diolah, 2012

5) Tabel Penjualan

Tabel penjualan adalah tabel tempat menyimpan data daftar barang dari transaksi penjualan atau nota penjualan barang. Tabel ini berfungsi untuk menyimpan barang apa saja yang dijual dari suatu nota penjualan. Berikut ini adalah bentuk tabel penjualan beserta atributnya:

Tabel IV. 5
Penjualan

Field	Tipe Data	Ukuran Field
No nota (<i>primary key</i>)	<i>text</i>	6
tanggal	<i>Date/ time</i>	<i>Short date</i>
maskapai	<i>text</i>	20
Nama pembeli	<i>text</i>	50
Harga jual	<i>number</i>	<i>Long integer</i>
jumlah	<i>number</i>	<i>Long integer</i>
total	<i>number</i>	<i>Long integer</i>

Sumber: data diolah, 2012

6) Tabel Stok

Tabel stok adalah tabel untuk menyimpan stok atau jumlah dari barang dagangan yang digunakan pada aplikasi ini. Dengan menggunakan tabel ini, maka dapat diketahui jumlah barang dagangan yang masih ada secara *real time*. Secara teknis stok

barang akan secara otomatis bertambah apabila terjadi transaksi pembelian barang dagangan, sedangkan akan berkurang apabila terjadi transaksi penjualan. Berikut ini adalah bentuk dari tabel stok beserta atributnya:

Tabel IV. 6
Stok

Field	Tipe Data	Ukuran Field
Maskapai (<i>primary key</i>)	<i>text</i>	20
Nama supplier	<i>text</i>	50
alamat	<i>text</i>	255
saldo	<i>currency</i>	<i>Long integer</i>

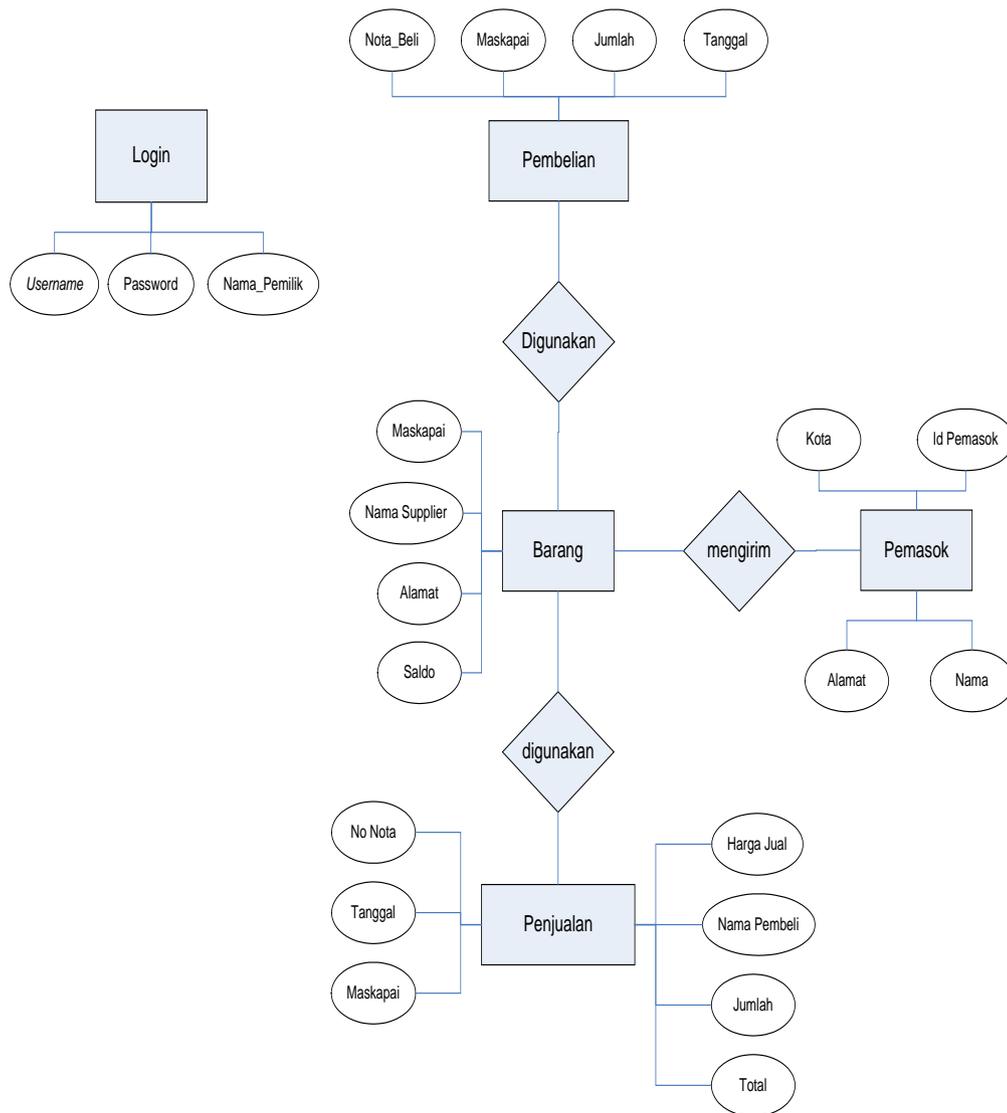
Sumber: data diolah, 2012

b. Rancangan hubungan antar tabel (*relationship table*)

Setelah mengetahui desain *database* yang digunakan, maka sebelum proses pembuatan sistem pembelian tunai terkomputerisasi harus ditentukan *primary key* terlebih dahulu. *Primary Key* ini berfungsi sebagai kunci atau dasar penghubung antar tabel *database*. Hubungan antar tabel ini menggambarkan pola penyimpanan dan

penyediaan data yang dibutuhkan dalam operasi sistem pembelian tunai berbasis komputer. Adapun gambar hubungan antar tabel pada sistem ini adalah sebagai berikut:

Gambar IV. 2
Hubungan Antar Tabel



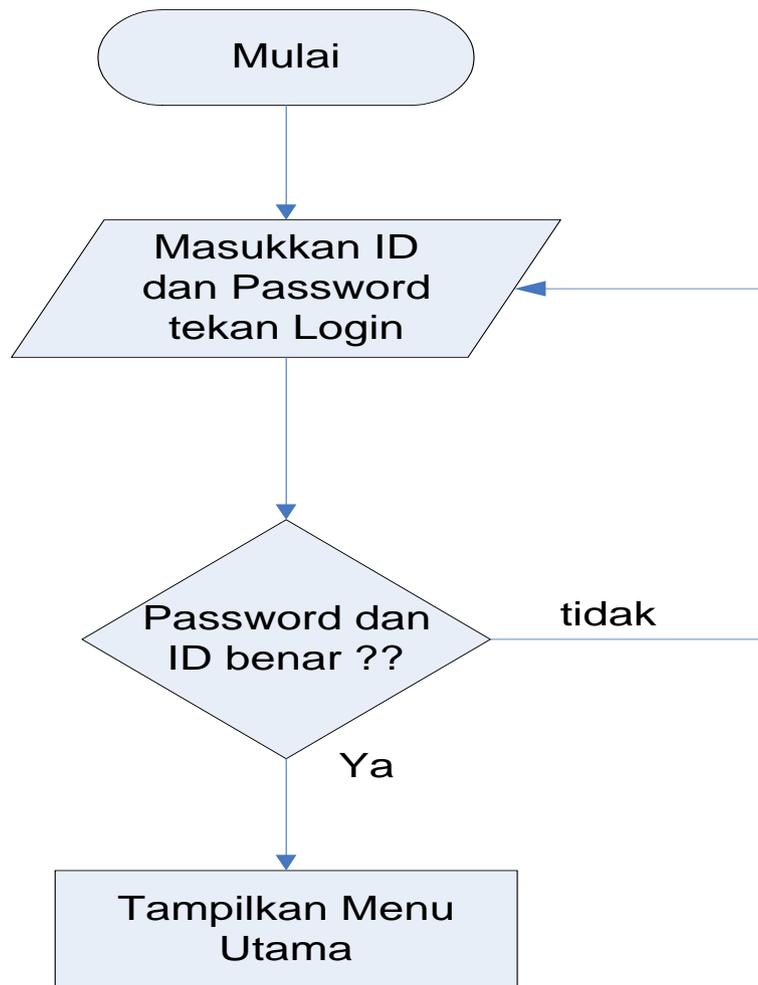
Sumber: data diolah, 2012

c. Desain model sistem pembelian tunai terkomputerisasi

Model digunakan untuk menyederhanakan proses-proses bisnis yang terdapat dalam sistem pembelian tunai berbasis komputer ini. Adapun permodelan akan digambarkan pada flowchart berikut ini:

1) Proses Input ID dan Password

Gambar IV. 3
Input

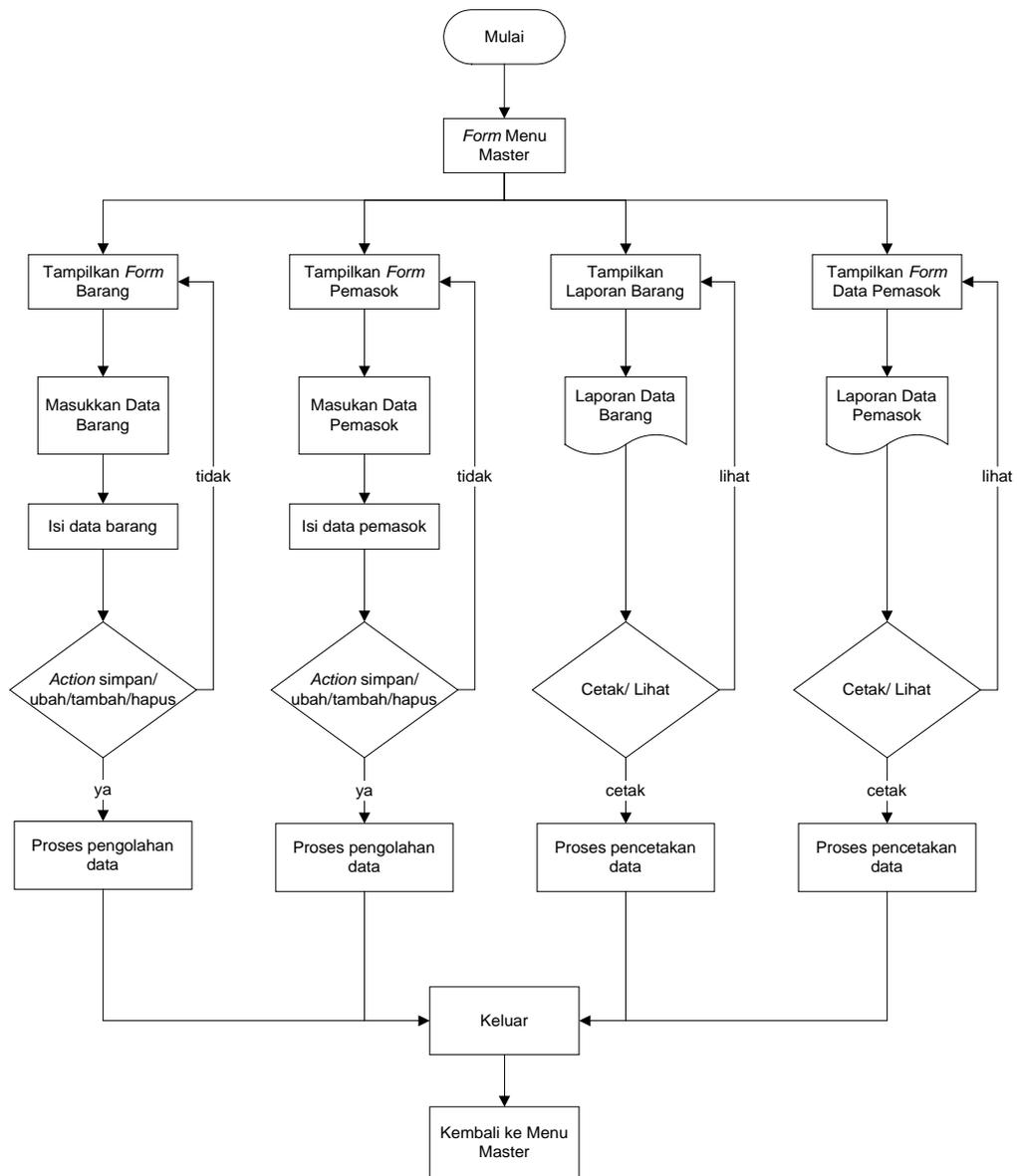


Sumber: data diolah, 2012

2) Proses Mastering

Gambar IV. 4
Proses Mastering Barang dan Pemasok

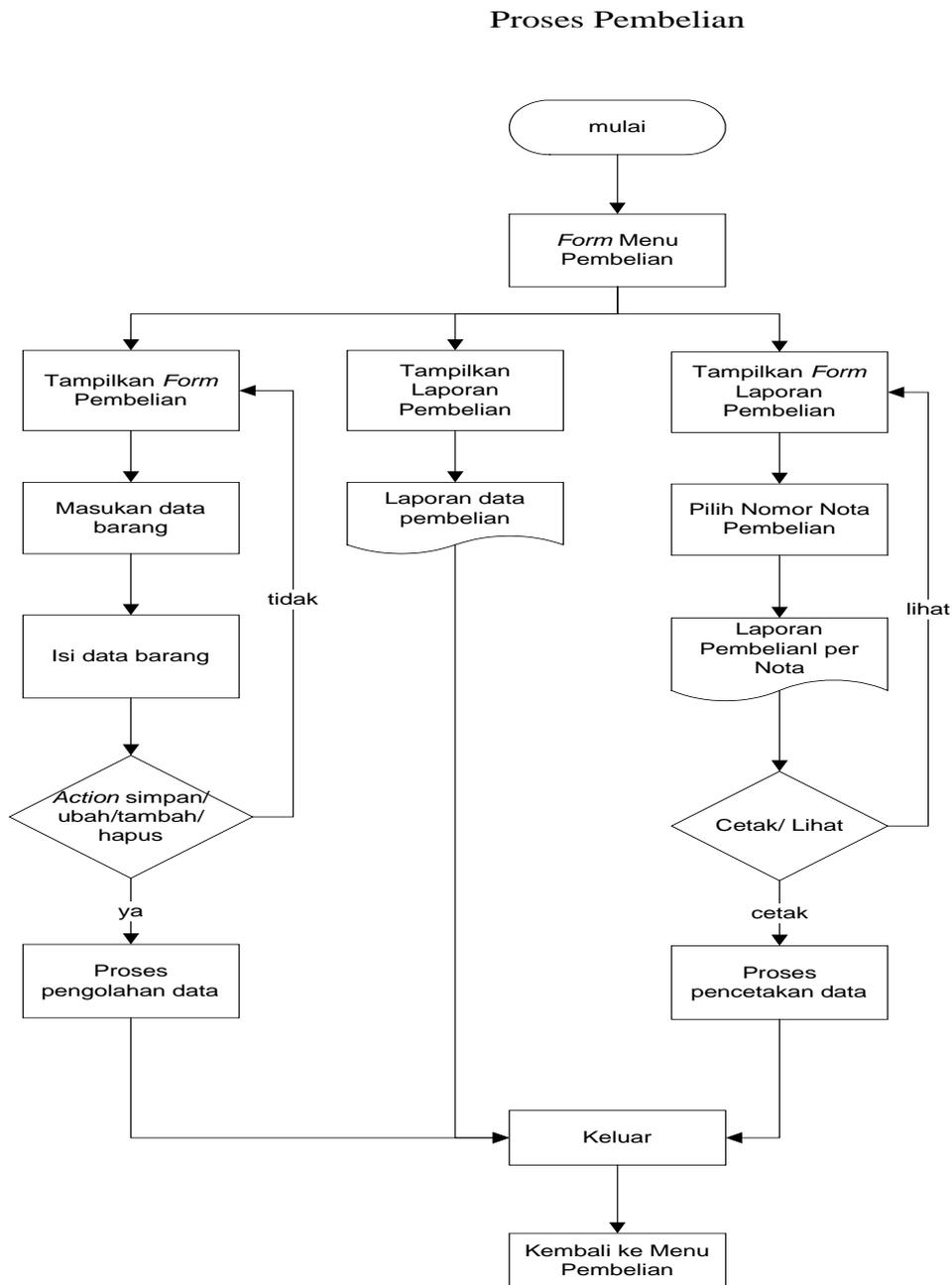
Proses Mastering



Sumber: data diolah, 2012

3) Proses Pembelian

Gambar IV. 5
Proses Pembelian

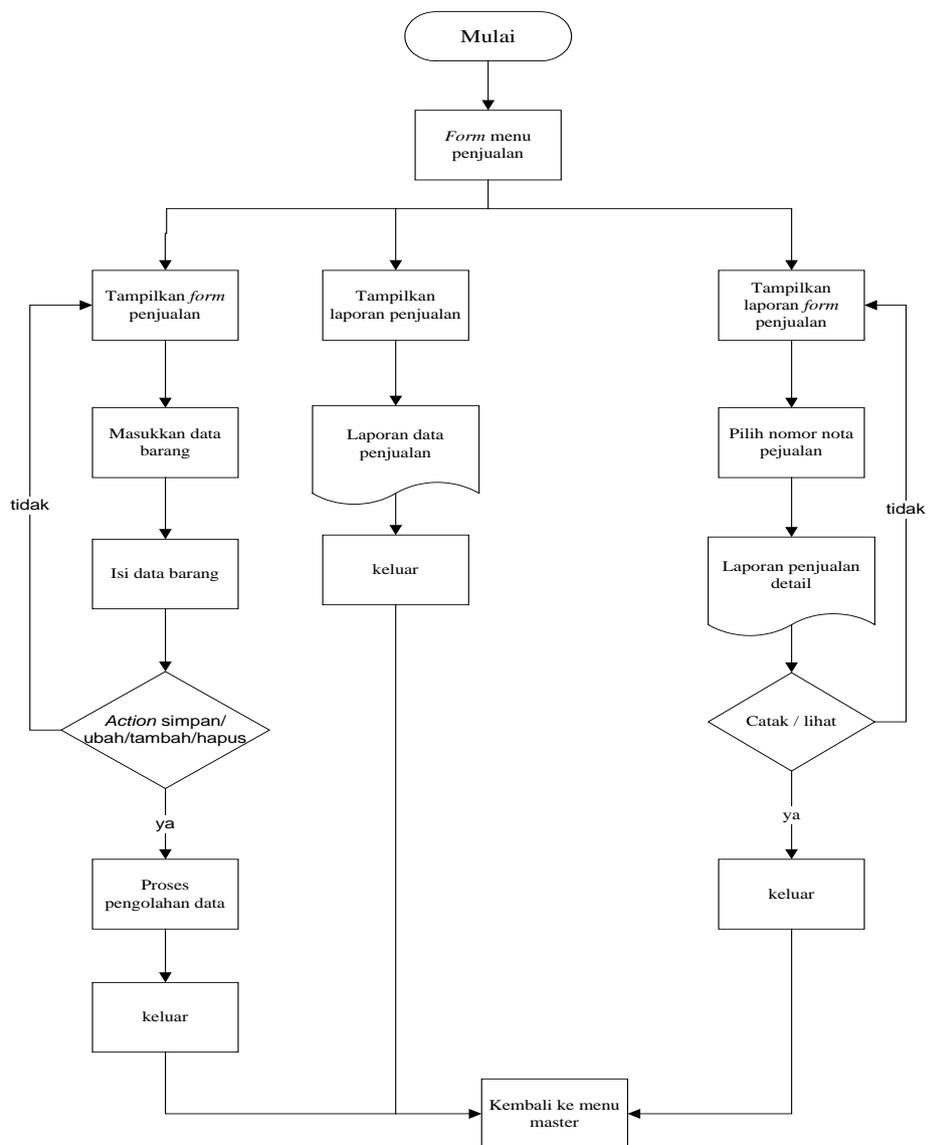


Sumber: data diolah, 2012

4) Proses Penjualan

Gambar IV. 6
Proses Penjualan

Proses Penjualan

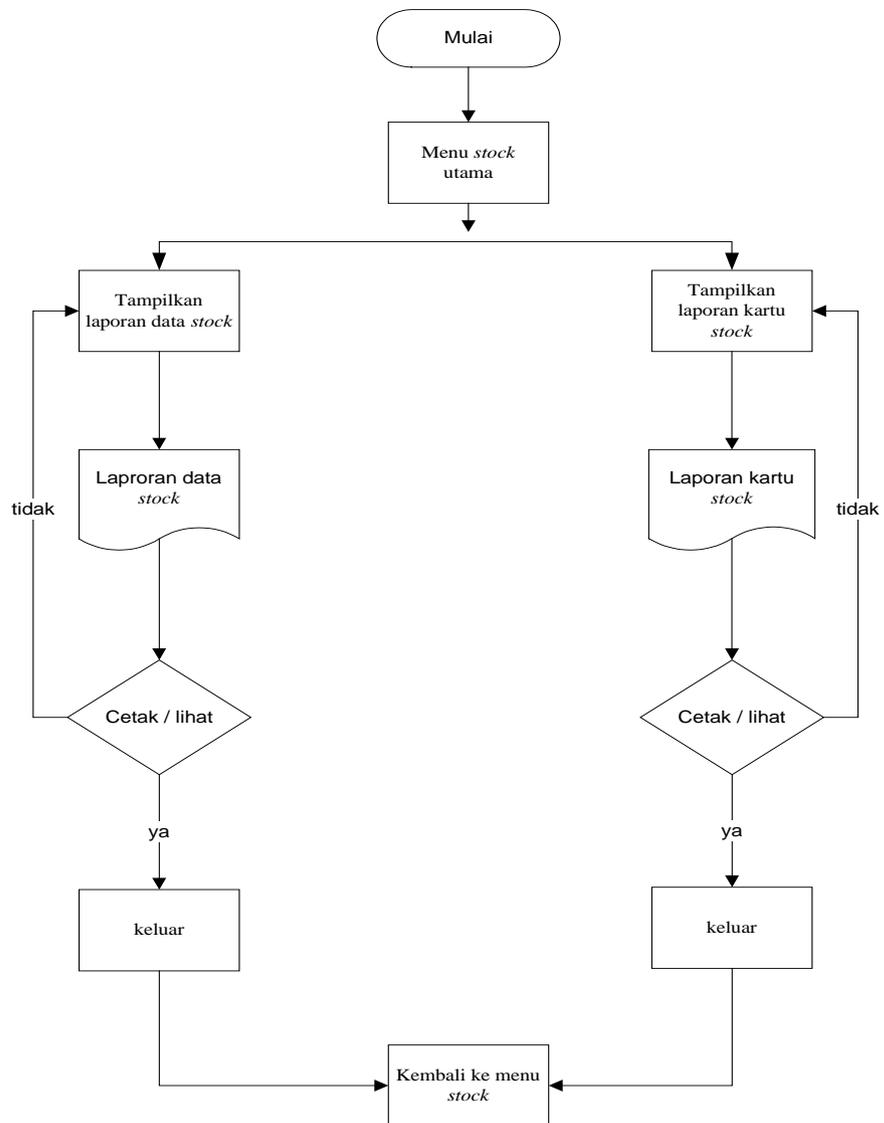


Sumber: data diolah, 2012

5) Proses Stok

Gambar IV. 7
Proses Stok

Persediaan Barang

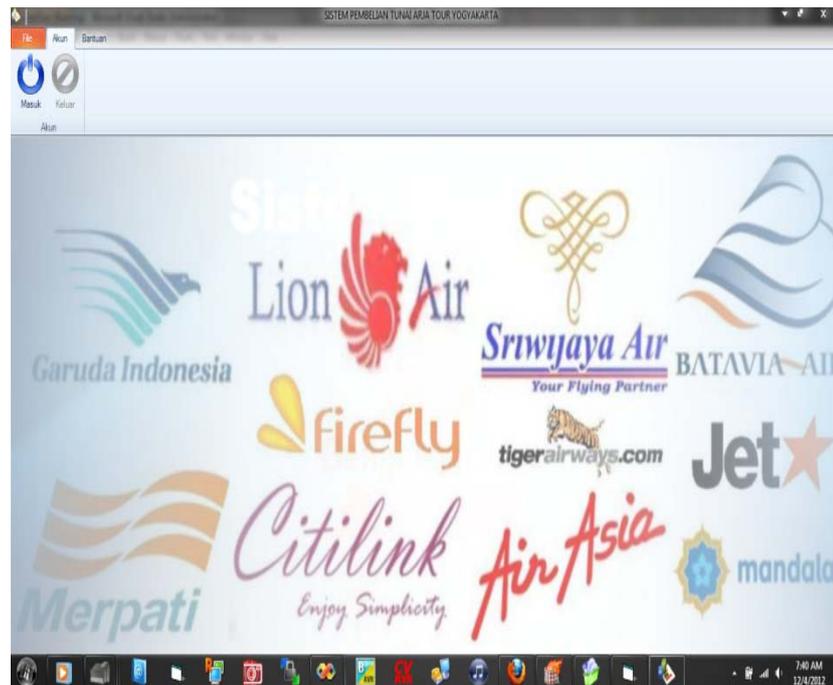


Sumber: data diolah, 2012

d. Desain antar muka sistem akuntansi pembelian tunai terkomputerisasi

1) *Form* Utama

Gambar IV. 8
Form Utama

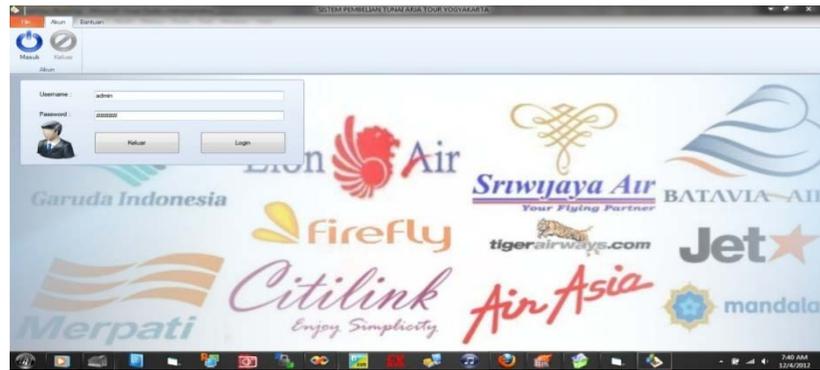


Sumber: data diolah, 2012

Ini adalah tampilan yang akan terlihat saat memasuki aplikasi program ini.

2) *Form Login*

Gambar IV. 9
Form Login



Sumber: data diolah, 2012

3) *Form Menu Master*

Gambar IV. 10
Form Menu Master



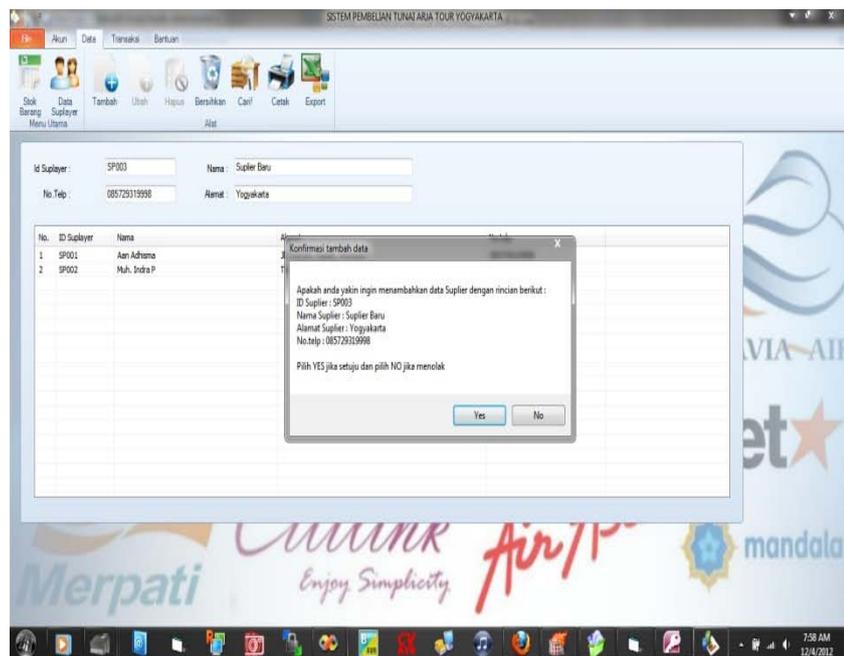
Sumber: data diolah, 2012

Ini adalah tampilan yang terlihat setelah memasukkan ID dan *password* yang tepat. *Form* ini berisi semua menu yang

tersedia di aplikasi ini. Mulai dari data pemasok sampai laporan penjualan dan pembelian.

4) *Form* Menu Pemasok

Gambar IV. 11
Form Menu Pemasok

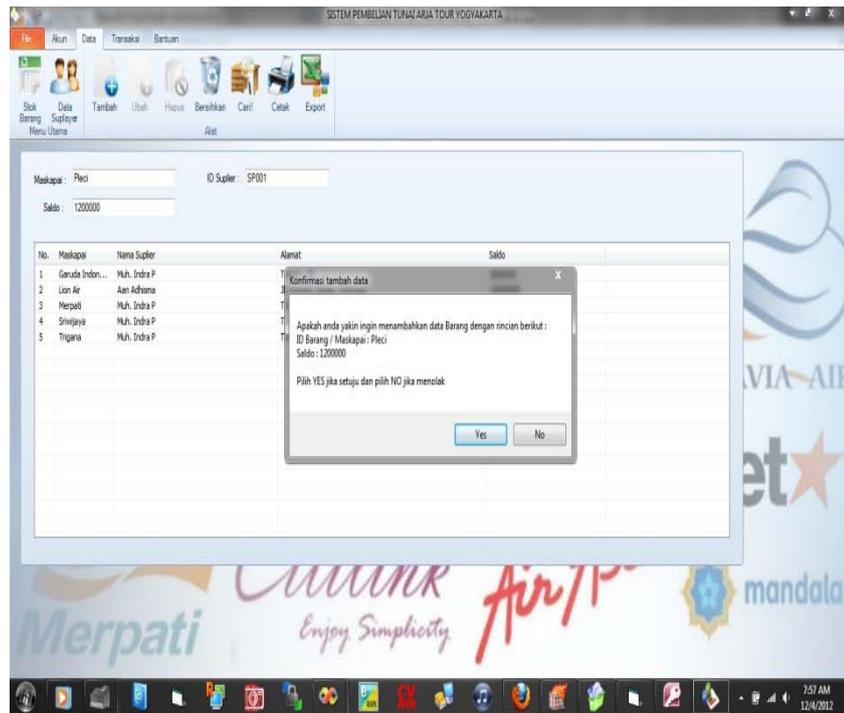


Sumber: data diolah, 2012

Ini adalah *form* yang digunakan untuk menambah data pemasok barang. Semua data yang diperlukan dari pemasok, mulai dari kode, nama, alamat, nomor telepon, ditulis pada kolom yang disediakan yang nantinya akan disimpan.

5) Form Menu Stok

Gambar IV. 12
Form Menu Stok

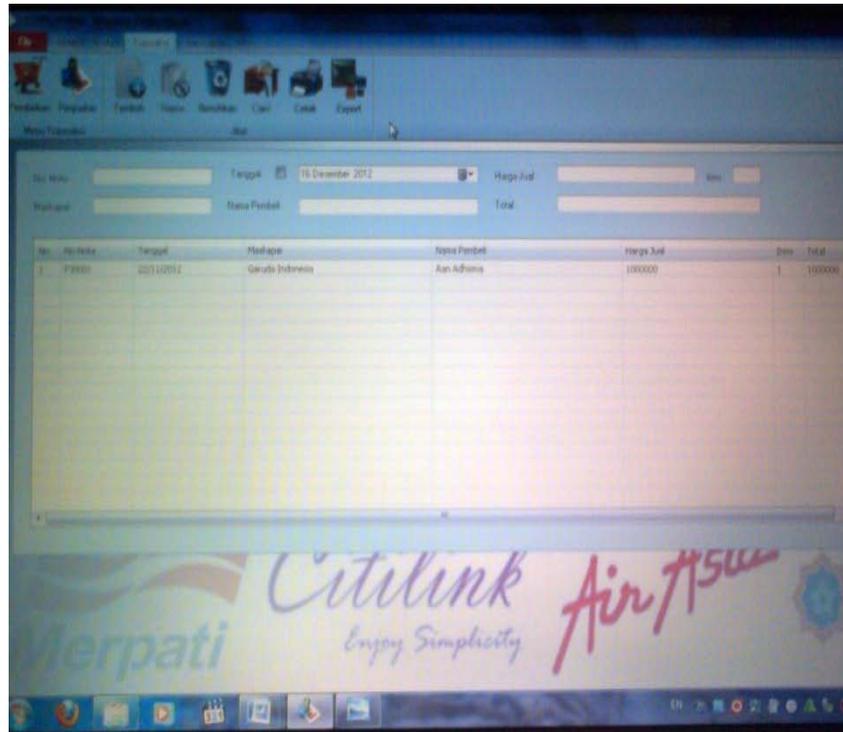


Sumber: data diolah, 2012

Ini adalah *form* yang berfungsi untuk melihat jumlah stok saldo tiket yang masih tersedia untuk dijual. *Form* ini berisi data tentang jenis barang sampai dengan jumlah saldo yang tersedia

6) *Form* Menu Penjualan

Gambar IV. 13
Form Menu Penjualan



Sumber: data diolah, 2012

Ini adalah tampilan saat terjadi transaksi penjualan. *Form* ini berisi data tentang tanggal, no nota, jenis barang dan total pembelian barang.

7) Form Menu Pembelian

Gambar IV. 14
Form Menu Pembelian

The screenshot displays a software interface for a purchase system. At the top, there is a menu bar with options like 'File', 'Arun', 'Data', 'Transaksi', and 'Bantuan'. Below the menu bar is a toolbar with icons for 'Pembelian', 'Perjajian', 'Tambah', 'Hapus', 'Bersihkan', 'Cari', 'Cetak', and 'Export'. The main form area contains several input fields: 'No. Nota' (value: IN0001), 'Tanggal' (value: Thursday, November 29, 2012), 'Maskapai' (value: Garuda Indonesia), and 'Jumlah' (value: 500000). Below these fields is a table with the following data:

No.	No.Nota	Tanggal	Maskapai	Suplier	Jumlah
1	IN0001	11/29/2012	Garuda Indonesia	Muh. Indra P	500000
2	IN0002	12/1/2012	Merpati	Muh. Indra P	1234

Sumber: data diolah, 2012

Ini adalah tampilan saat terjadi transaksi pembelian. Form ini berisi tentang nama, maskapai, no nota, supplier, jumlah pembelian yang dilakukan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian mengenai sistem akuntansi pembelian tunai terkomputerisasi pada ARJA Tour Yogyakarta maka penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Sistem akuntansi pembelian tunai yang diterapkan pada ARJA Tour Yogyakarta masih bersifat manual sehingga masih banyak terdapat kekurangan dan belum mampu untuk memenuhi kebutuhan perusahaan secara cepat, tepat dan akurat.
 - a) Sistem akuntansi pembelian tunai pada ARJA Tour Yogyakarta bertujuan untuk memperoleh sistem pelayanan tiket yang handal sehingga dibutuhkan suatu sistem yang tepat karena dengan memakai sistem manual yang telah ada belum mampu untuk memenuhi kebutuhan tersebut.
 - b) Dokumen sistem pembelian tunai pada ARJA Tour Yogyakarta meliputi: bukti pembelian, slip setoran bank, *printout* bukti *transfer*, tanda terima atau kuitansi, surat kontrak *supplier*.
 - c) Catatan akuntansi yang digunakan meliputi: daftar utang dan jurnal laporan kas harian.

- d) Prosedur sistem akuntansi pembelian tunai pada ARJA Tour Yogyakarta terdiri dari dua sumber yaitu pembelian barang dan penjualan barang. Bagian penjualan mengeluarkan nota atas transaksi penjualan yang akan secara otomatis mengurangi jumlah stok persediaan barang yang ada. Bagian pembelian bertugas untuk melakukan proses pembelian barang yang nantinya akan diinput menjadi stok.
 - e) Sistem pengendalian intern pada ARJA Tour Yogyakarta sudah disesuaikan dengan tujuan pengendalian intern yaitu nota penjualan dan pembelian yang sudah bernomor urut cetak. Untuk mendapatkan karyawan yang berkompeten, owner perusahaan memilih karyawan yang mampu melakukan pembelian dan teliti dalam proses pencatatan.
2. Perancangan Sistem Akuntansi Pembelian Tunai Terkomputerisasi yang sesuai dengan kebutuhan pada ARJA Tour Yogyakarta.
- a) Analisis sistem meliputi analisis terhadap PIECES (*Performance, Information, Economy, Control, Efficiency, dan Services*), analisis kebutuhan sistem, dan analisis kelayakan sistem. Hasil analisis (terkomputerisasi) memberi manfaat dan keuntungan yang sangat baik dari pada sistem lama (manual). Berdasarkan kebutuhan analisis sistem, kebutuhan pengembangan sistem dapat terpenuhi secara fungsional maupun non fungsional. Berdasarkan analisis kelayakan,

sistem ini layak secara teknik, ekonomi, legal, operasional, dan sosial.

- b) Desain sistem akuntansi pembelian tunai pada ARJA Tour Yogyakarta menggunakan visual basic meliputi desain basis data dan desain antar muka, hasil dari sistem tersebut adalah tabel *login*, tabel penjualan, tabel pembelian, tabel barang, tabel pemasok, tabel stok, *form* penjualan, *form* pemasok, *form* pembelian dan *form* stok. Sistem yang dirancang mempercepat proses penjualan dengan meminimalisir kesalahan dari manusia. Kelemahan sistem ini adalah perancangan hanya untuk proses pembelian tunai pada ARJA Tour Yogyakarta dan pengembangan sistem tidak meliputi pemeliharaan serta perawatan.

B. Saran

1. Diharapkan sistem yang telah dirancang tersebut segera dapat diaplikasikan pada ARJA Tour Yogyakarta sehingga dapat membantu dalam proses manajemen perusahaan.
2. Untuk pengembangan sistem akuntansi pembelian tunai terkomputerisasi selanjutnya akan lebih baik jika menggunakan bahasa program yang mampu memberikan kestabilan dalam aplikasinya. Seperti menggunakan bahasa pemrograman *Java* dan menggunakan database *MySQL*.

3. Sebaiknya dalam prosesnya penulis dapat mempelajari sendiri pemrograman menggunakan *visual basic 6.0*, sehingga diharapkan apabila terjadi kesalahan / *error* dalam proses aplikasi sistem, penulis dapat memperbaikinya dengan cepat sesuai kebutuhan yang diperlukan tanpa harus menemui *programmer*.

DAFTAR PUSTAKA

- Baridwan, Zaki. (2000). *Sistem Informasi Akuntansi*. Yogyakarta: BPFE.
- Dimas Wahyu Brilianto. (2009). *Analisis dan Perancangan Sistem Akuntansi Pembelian pada Wahyu Indah Sejahtera di Bantul*. Tugas Akhir. Akuntansi FE UNY.
- Mitra Utami (2010). *Perancangan Sistem Akuntansi Penjualan dan Pembelian Tunai Berbasis Komputer pada Garasell Butik Lukis Yaogyakarta*. Tugas Akhir. Akuntansi FE UNY.
- Meira Hastari. (2008). *Perancangan Sistem Akuntansi Penggajian dan Pengupahan pada Invider Shop*. Tugas Akhir. Akuntansi FISE UNY.
- Hanif, Al Fatta. (2007). *Analisis dan Perancangan Sistem Informasi, untuk Keunggulan Bersaing Perusahaan dan Organisasi Modern*. Yogyakarta: Andi.
- H. Bodnar, George dan W. S. Hopwood. (1996). *Sistem Informasi Akuntansi*, Buku 1, Terjemahan Rudi M. Tambunan dan Amir Abadi. Jakarta: Salemba Empat
- Jogiyanto, Hartono. (2000). *Sistem Informasi Akuntansi Basis Komputer*. Yogyakarta: BPFE .
- Marshall B. Romney dan Paul John Steinbart. (2004). *Sistem Informasi Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Mulyadi. (2003). *Sistem Akuntansi Edisi 3*. Jakarta: Salemba Empat.
- Wijayanto, Nugroho. (2001). *Sistem Informasi Akuntansi*. Jakarta: Erlangga.
- Tata, Sutabri, S.Kom.MM. (2004). *Analisis Sistem Informasi*. Yogyakarta: Andi.
- Ika Agustina Hariyanti. (2007). *Analisis Sistem Akuntansi Penjualan Pada Pamela Swalayan Spermarket Yogyakarta*. Tugas Akhir. Akuntansi FISE UNY.
- James, A. Hall. (2007). *Sistem Informasi Akuntansi*. Jakarta: Erlangga
- Yuswanto. (2001). *Panduan Belajar Microsoft Visual Basic 5.0 untuk Program Multi User*.

Romney, Marshall B and Paul John Steinbart. (2006). *Accounting Information System. Buku 2*. Jakarta: Salemba Empat.